

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUAL
DAN PERSEPSI NASABAH TERHADAP KEPUTUSAN
PEMILIHAN BANK SYARIAH
(Studi kasus yayasan minasa (Yaminas) Kabupaten Luwu)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

HISBULLAH S
NIM : 13 164 0050

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 2017**

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUAL
DAN PERSEPSI NASABAH TERHADAP KEPUTUSAN
PEMILIHAN BANK SYARIAH
(Studi kasus yayasan minasa (Yaminas) Kabupaten Luwu)**



**IAIN PALOPO
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

HISBULLAH S
NIM : 13 164 0050

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Hj. Andi Ria Warda M, M.ag**
- 2. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,MA**

Diuji oleh:

- 1. Dr. Muh. Tahmid Nur, M,Ag**
- 2. Muzayyanah Jabani, ST., M.M**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Analisis Hubungan Antara Tingkat Spiritual Dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah (Studi Kasus Yayasan Minasa (YAMINAS) Kabupaten Luwu)**” Yang di tulis oleh **Hisbullah S**, dengan NIM **13.16.4.0050** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari senin **08 Mei 2017 Masehi** bertepatan dengan **12 Sya’ban 1438 Hijriah**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**.

Palopo, 08 Mei 2017 M
12 Sya’ban 1438 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|----------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. A.Ria Warda M., M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah. M, M.M
NIP.196102081994032001

Ilham, S.Ag., M.A
NIP.197310112003121003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **“Analisis hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) Kabupaten Luwu)”**.

yang ditulis oleh:

Nama : Hisbullah S

NIM : 13.16.4.0050

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo 29 April 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Andi Ria Wardah M, M.Ag
Nip. 19700709 199803 2 003

Muh. Ruslan Abdullah,S.EI.,MA
Nip. 19670311 199803 1 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul **“Analisis hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) Kabupaten Luwu)”**.

yang ditulis oleh:

Nama : Hisbullah S

NIM : 13.16.4.0050

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo 29 April 2017

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag
NIP: 19740630 200501 1 004

Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
NIP: 19750104 200501 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo 29 April 2017

Lamp : -

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hisbullah S

NIM : 13.16.4.0050

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Skripsi berjudul : **“Analisis hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) Kabupaten Luwu)”**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Pembimbing I

Dr. Hj. Andi Ria Wardah M, M.Ag
Nip. 19700709 199803 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo 29 April 2017

Lamp : -

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hisbullah S

NIM : 13.16.4.0050

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Skripsi berjudul : **“Analisis hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) Kabupaten Luwu)”**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Pembimbing II

Muh. Ruslan Abdullah,S.EI.,MA
Nip. 19670311 199803 1 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 29 April 2017

Lamp : 3 lembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Setelah melakukan beberapakali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hisbullah s

NIM : 13.16.4.0050

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Skripsi berjudul : **“Analisis hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) Kabupaten Luwu)”**.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Penguji I

Dr. Muh.Tahmid Nur, M.Ag
Nip. 19740630 200501 1 004

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo 29 April 2017

Lamp : 3 lembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Setelah melakukan beberapakali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hisbullah s

NIM : 13.16.4.0050

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Skripsi berjudul : **“Analisis hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) Kabupaten Luwu)”**.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Penguji II

Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.

Nip: 19750104 200501 2 003

ABSTRAK

Nama : HISBULLAH S
Nim : 13.16.4.0050
Judul : Analisis hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) Kabupaten Luwu.

Kata kunci : spiritual, persepsi, dan keputusan pemilihan bank syariah

Permasalahan pokok penelitian ini adalah Analisis hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) Kabupaten Luwu ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan kecenderungan tingkat spiritual dan persepsi nasabah terhadap keputusan pemilihan bank syariah. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil masyarakat Yaminas kabupaten luwu sebanyak 42 responden. Analisis data menggunakan analisis korespodensi, yang di lakukan untuk menguji data secara parsial (uji chis square) dengan menggunakan metode survey, studi pustaka, dan angket/kuesioner serta dalam perhitungan SPSS.

Dari hasil penelitian tersebut yaitu menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara tingkat spiritual dan persepsi terhadap keputusan pemilihan bank syariah. berdasarkan olah data *SPSS* dengan melihat signifikan variabel Tingkat spiritual diketahui nilai $\chi^2=.118$ untuk *Asym.Sig (2-sided) = .118*. Jika tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $.118 > 0,05$ maka H_0 tidak diterima dapat dikatakan bahwa tingkat spiritual tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan pemilihan bank syariah. Sedangkan pada pola persepsi diketahui nilai $\chi^2=.247$ untuk *Asym.Sig (2-sided) = .247*. Jika tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $.247 > 0,05$ maka H_0 tidak diterima dapat dikatakan bahwa persepsi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan pemilihan bank. Adapun Dari hasil penelitian tersebut yaitu menggunakan analisis korespodensi menunjukkan bahwa Pola Spiritual Rendah (R) lebih cenderung dekat dengan Bank Konvensional, Sedangkan Spiritual Sedang (S) dekat dengan Bank Syariah, kemudian Spiritual Tinggi (T) dekat dengan Bank Syariah. Sedangkan pola Persepsi Kurang Baik (KB) lebih cenderung dekat dengan Bank Syariah, Sedangkan Persepsi Biasa Saja (BS) dekat dengan Bank Konvensional, kemudian Persepsi yang Baik (B) dekat dengan Bank Syariah. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa antara tingkat spiritual dan persepsi berpengaruh tetapi tidak signifikan. karena tingkat spiritual yang rendah itu lebih cenderung kepada bank konvensional, sedangkan tingkat spiritual yang sedang cenderung memilih bank syariah, dan tingkat spiritual yang tinggi cenderung memilih bank syariah. Pada pola persepsi yang kurang baik cenderung kepada bank yaraiah, sedangkan persepsi yang biasa saja cenderung kepada bank konvensional, dan persepsi yang baik lebih cenderung kepada bank syariah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hisbullah S

NIM :13.16.4.0050

Jurusn : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 29 April 2017

Yang membuat pernyataan

Materai Rp.6000

Hisbullah S
NIM 13.16.4.0050

MOTTO

“MAN JADDA WAJADAH

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

MAN SHABARA ZHAFIRA

Siapa yang bersabar pasti beruntung

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan”

*“Jika anda jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena anda tidak tahu
seberapa dekat anda dengan kesuksesan”*

“do the best, be good, then you will be the best”

*“lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik, maka kau akan menjadiorang
yang terbaik”*

Kerjakanlah,

Wujudkanlah,

Raihlah cita-citamu dengan memulainya

Dan bekerja bukan hanya menjadi beban

Didalam impianmu

4. Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M Wakil Dekan I, Dr. Takdir, SH., MH, Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati M.Ag, Wakil Dekan III, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag., dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Ilham S.Ag., M.A beserta para staf dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.
5. Kepala perpustakaan Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta stafnya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur – literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Andi Ria Wardah M, M.Ag selaku pembimbing I dan Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,MA selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Saya ucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya terkhusus HJ. Sitti hadeyang selaku kepala yayasan, Abdul Asiz Qahar Muzakkar selaku pembina Yaminas, dan Seluruh Masyarakat YAYASAN MINASA (yaminas) Kab. Luwu. Yang telah banyak membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skiripsi ini.
8. Seluruh saudara-saudara kandungku nurdiana, alm. Lina, hasbi, hadra, murniati, hamka, syukri, syukriani, muflih, hera, yang telah memotifasi dan membantu baik dari segi materi maupun ilmu kepada saudara-saudaraku saucapkan banyak terimah kasih.
9. Keluarga – keluargaku yang memberikanku ilmu dan semangat kebersamaan serta ketabahan dalam menjalani proses terkhusus yang ada di SIBOLA kepada kakanda accang, (Si doktor muda) Seangkatanku sibola angkatan 08 teman seperjuangan berproses di sibola anwar, almaral, fendi, boncu, cali, ije, mawan, mas eko, yudistira, wira, nunu, fals, dian, kak sasa, aspuri dan buat adik-adikku, angkatan 09 (SRIKANDI) juga buat adik-adikku angkatan 10 (ekspresi) dan angkatan 11, tanpa terkecuali yang telah banyak membantu penulis baik berupa motivasi, bimbingan maupun materi bahkan tempat

tinggal, mulai dari awal penulis menuntut Ilmu di IAIN Palopo sampai penulis berhasil menyelesaikan studi di IAIN Palopo.

10. Sahabat-sahabatku terkhusus kepada Ekis B Jamal Abdillah, Juswanda teman seperjuangan dalam melakukan penulisan, penelitian, hingga selesai. Ria Irawan, Juswanda, maisyarah, milda, helminah, yudistira, fendi, jalal, anuar, dan seluruh teman-teman seperjuanganku terutama Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2013 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
11. Saudara-saudaraku KKN Angk.30 posko tomoni Ujungh baru saya ucapkan banyak terimah kasih terkhusus Rasyid, zuhairah, devi, nur, aso, inces, upi, mba ana, lina, dan yani, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai.
12. Adek-adekku dikos saya ucapkan terimah kasih terkhusus dzul kifli, halis, sudirman, dan irsaldi risal, yang telah banyak menghibur, dengan candaanya sehingga penulis tidak merasa kakuh dalam penyusunan skripsi kepada adek-adekku saya ucapkan terimakasih.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan ekonomi Syariah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin....

Palopo 29 April 2017

Hisbullah S
NIM 13.16.4.0050

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PENGUJI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PENGUJI	vi
ABSTRAK	viii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
MOTTO.....	xi
PRAKATA.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional Variabel	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Spiritualitas Prespektif Islam	12
2. Kecerdasan Spiritual Islam.....	14
3. Kecerdasan Spiritual tidak sama dengan Sikap Religius	15
4. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	16

5. Persepsi Nasabah Bank Syariah	21
6. Keputusan Pemilihan Bank Syariah.....	39
C. Kerangka Pikir	43
BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Desain Penelitian dan Variabel Penelitian.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	53
B. Pengolahan Dan Hasil Penelitian.....	59
C. Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	59
D. Tabel Kontigensi.....	59
E. Uji Chi-Square.....	61
F. Analisis Korespodensi.....	54
BAB V. PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
Tabel 4.1 Kisi-kisi instrument spritual.....	49
Tabel4.2 Kisi-kisi instrument persepsi nasabah.....	50
Tabel 4.3 Hasil Validitas Spiritual.....	58
Tabel 4.4 Tabel Hasil Validitas Persepsi	59
Tabel 4.5 Hasil Realiablitas Spiritual	60
Tabel 4.6 Hasil Realiabilitas Persepsi.....	60
Table 4.7 Hasil Kontigensi.....	61
Table 4. 8 Hasil Kontigensi.....	62
Table 4.9 Hasil Case Processing Summary Spiritual.....	63
Table 4.10 Hasil Crosstabulation Spiritual	63
Table 4.11 Hasil Uji Chi-Square Tests Spiritual.....	64
Table 4.12 Hasil Case Processing Summary Persepsi	64
Table 4.13 Hasil Crosstabulation Persepsi.....	65
Table 4.14 Hasil Uji Chi-Square Tests Persepsi	65
Table 4.15 Hasil Uji Analisis Korespodensi Tests spritual	66
Gambar 4.1 Biplot Spiritual Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah...67	
Table 4.16 Hasil Uji Analisis Korespodensi Tests Persepsi	68
Gambar 4.2 Biplot Persepsi Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syaria.69	

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Ilmu ekonomi membahas masalah pilih memilih. Apapun aliran dan merekannya termasuk ekonomi Islam.¹ Secara teortis dalam ekonomi Islam berasumsi bahwa, manusia cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan masalah² yang memberikan manfaat maksimum.³ Hal ini tentunya sesuai dengan rasionalitas ekonomi Islam. Keyakinan seorang tentang adanya hari setelah kehidupan dunia dan hari pembalasan yang adil serta informasi dari Allah akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam perilaku konsumsi mereka. Pertimbangan atas masalah tersebut didasarakan atas manfaat dan berkah. Individu muslim akan merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika mengkonsumsi barang/jasa yang dihallowkan menurut syariat Islam.

Masyarakat muslim sebagai pelaku dalam dunia ekonomi tentunya tidak bisa melepaskan diri dari dilema tersebut. Sadar atau tidak selama ini manusia terjebak dengan perilaku rasional yang terkadang menimbulkan implikasi yang tidak sesuai dengan tuntunan moral.⁴

¹Adzan Noor Bakri, *Perbankan Syariah Di Mata Masyarakat*, cet 1 (Ciputat Mega Mall, 2013), h. 6

²Masalah kesejahteraan menurut imam al-Gazali tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, intelek atau akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Ia menetapkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan dunia ini dan akhirat (masalah) merupakan tujuan utama. Adiwarmen A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. Ke-3 (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 64.

³Mohammad Hidayat, *Penganatar Ekonom Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 229.

⁴Adzan Noor Bakri, *Perbankan Syariah Di Mata Masyarakat*, , h. 7

Ekonomi kapitalis, sosialis dan Islam, masing-masing tersusun dari seperangkat nilai-nilai yang membentuk dan membangun kerangka organisasi kegiatan ekonominya. Hirarki-hirarki tersebut secara aksiologis akan menunjukkan tentang hirarki strategi dan taktik untuk suatu kerangka referensi yang bersifat absolut dan yang selalu berubah.⁵

Dalam kaitannya dengan perbankan syariah, bisnis perbankan syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan hampir setiap bank besar kini membuka bank syariah, selain melayani kebutuhan nasabah, peluang pertumbuhan bisnisnya masih sangat besar. Sejalan dengan peluang tersebut, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi, dalam jangka panjang, bank syariah akan menghadapi perbedaan karakteristik dan sistem keuangan dengan perbankan konvensional, sedangkan dalam jangka pendek, tantangannya adalah permodalan, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, inovasi produk yang mampu berkompetensi dan diterima oleh pasar.⁶

Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, di Indonesia telah bermunculan berbagai macam bank-bank dengan sistem syariah. Data statistik Bank Indonesia menunjukkan bahwa, sistem bank syariah sebagai salah satu ruh pengimplementasian ekonomi Islam di Indonesia telah banyak diterima. Bermunculnya berbagai ragam dan variasi bank syariah tentunya menjadikan

⁵Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam* (Makassar : Lumbung Informasi Pendidikan(LIPA), 2013), h.1

⁶Agussalim Daliman, *Skripsi, Pengaruh Religiusitas Nasabah Terhadap Pemilihan Bank Syariah* , Institut Agama Islam Negeri. (palopo 2015),h. 1

masyarakat memiliki berbagai alternatif pilihan sebelum memutuskan memilih diantara berbagai pilihan yang ada.⁷

Setiap nasabah ataupun kelompok nasabah yang memilih bank syariah memiliki karakter tersendiri yang memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses pengambilan keputusan sebelum akhirnya memilih Bank syariah.⁸

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/ keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan sistem syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah meletakkan dasar-dasar hukum secara formal.⁹

Sejak tahun 1998 sistem perbankan syariah telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, yaitu lebih dari 50 persen pertumbuhan aset rata-rata per tahun. Sampai akhir Desember 2013, terdapat 11 bank syariah dan 24 Unit Usaha Syariah dengan perkembangan yang baik.¹⁰

Perkembangan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya insani yang selama ini terlibat di institusi syariah tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis dalam *Islamic Banking*. Tentunya kondisi ini cukup signifikan

⁷Adzan Noor Bakri, *Perbankan Syariah Di Mata Masyarakat*, h. 89

⁸Adzan Noor Bakri, *Perbankan Syariah Di Mata Masyarakat*, cet 1 (Ciputat Mega Mall, 2013), h. 79

⁹Agussalim Daliman, *Skripsi, Pengaruh Religiusitas Nasabah Terhadap Pemilihan Bank Syariah* h. 3

¹⁰Ikatan Banking Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014) h. 3

memengaruhi produktivitas dan profesionalisme perbankan syariah itu sendiri. Inilah yang memang harus mendapatkan perhatian dari kita semua, yakni mencetak sumber daya insani yang mampu mengamalkan ekonomi syariah di semua lini karena sistem yang baik tidak mungkin dapat berjalan bila tidak didukung oleh sumber daya insani yang baik pula.¹¹

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan transaksi keuangannya secara syariah, salah satu prinsip dalam akad bank syariah yang dirasa familiar yakni prinsip bagi hasil. Prinsip ini merupakan prinsip kerja sama usaha yang dikemas dalam bentuk investasi serta menawarkan tingkat *retrun* (tingkat keuntungan) yang dapat ditentukan sesuai perjanjian. Dalam konstruksi prinsip *mudharabah* (bagi hasil) bank syariah memposisikan diri sebagai mitra kerja antar sipenabung dan pengusaha untuk mendapatkan keuntungan berupa pembagian hasil usaha.¹²

Jadi sangat jelaslah bahwa keuntungan dari prinsip *mudharabah* (bagi hasil) dari perbankan syariah seharusnya menjadi pilihan utama bukan lagi menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat, misalnya dari beberapa aspek secara hukum agama Islam, tingkat keuntungan, keamanan, kenyamanan, jaringan yang luas yang ditawarkan lebih menguntungkan daripada bank konvensional pada umumnya. Permasalahannya adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang prinsip-prinsip yang dibangun oleh perbankan syariah sehingga masyarakat menganggap tidak banyak perbedaan antara bank syariah dengan bank

¹¹Adiwarman A. Karim, *BANK ISLAM Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Ed. 3-4, 2007) h. 27

¹²Muh. Akbar, *Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Mahasiswa STAIN PALOPO di Perbankan Syariah*, (Skripsi; Palopo: STAIN, 2013), h. 3

konvensional. Pada umumnya nasabah hanya mengetahui bahwa di perbankan syariah hanya tidak memakai sistem bunga.¹³

Permasalahan yang lain adalah, bahwa tidak semua orang yang menabung di bank itu karena motivasi keuntungan semata. Bisa jadi sekedar menyimpan uangnya untuk berjaga-jaga (*precautionai motive*). Sebagaimana hasil survey info bank pada tahun 1992 yang menunjukkan bahwa motif terbesar nasabah untuk menyimpan uang di bank bukanlah untuk mendapatkan bunga/ keuntungan (25%), tapi keamanan (40%)¹⁴, dan penelitian terbaru pada dekade 2000-an mengungkapkan bahwa faktor keagamaanlah yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk menyimpan dananya di perbankan syariah, selain itu dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa reputasi bank dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank tersebut sangat berpengaruh besar terhadap sikap nasabah dalam menentukan bank yang akan dipilih.¹⁵

Selain itu permasalahan yang perlu kita kaji bersama adalah alasan utama masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah apakah bukan sekedar alasan keagamaan semata ataukah prinsip yang dianut di dalam bank tersebut sehingga masyarakat memanfaatkan produk dan jasa perbankan syariah.

Jadi aspek spritualitas perlu diwujudkan dalam setiap lini kehidupan termasuk di dalamnya kehidupan berekonomi, dan kegiatan bermuamalah, perlu diperhatikan bahwa semua transaksi dibolehkan kecuali yang diharamkan oleh

¹³Agussalim Daliman, *Skripsi Pengaruh Religiusitas Nasabah Terhadap Pemilihan Bank Syariah*, h. 6

¹⁴Cecep Maskanul Hakim *Belajar Mudah Ekonomi Islam* (Banten: Shuhuf Media Insani, 2011), h. 61

¹⁵http://mirror.unpad.ac.id/koran/republika/2011-02-24/republika_2011-02-24_025.pdf diakses (18 oktober 2015)

syariat, dan penyebab haramnya sebuah transaksi menurut syariat dikarenakan adanya faktor haram zatnya, haram selain zatnya, dan tidak terpenuhinya rukun dan syarat dalam bertransaksi.

Selain itu Yaminas merupakan yayasan perkebunan yang seluas 1000 hektar dimana masyarakat berpenghasilan tinggi, dari hasil perkebunanya seperti perkebunan cacao, jagung, nilam, dan juga mempunyai beberapa tempat pembibitan cacao, bahkan hampir di setiap rumah. Masyarakat Yaminas juga mempunyai kegiatan yang rutin yaitu setiap ba'dha Isya anak muda bahkan orang tua melakukan kegiatan pengajian untuk menambah wawasan. perlu kita ketahui bahwa Yaminas juga membangun pondok pesantren tahfidzul Alquran, dimana mampu menghadirkan kader-kader penghafal Alquran.

Sebagai catatan bahwa masyarakat Yaminas segala potensi yang dimilikinya memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat sekitarnya dan mampu menjadi sebuah potensi pemberdayaan ekonomi seperti pengembangan usaha kecil dan menengah. Hal inilah yang semestinya dilirik oleh Bank Syariah untuk lebih menyentuh sektor-sektor riil yang memberdayakan masyarakat, menghormati pengutamakan keselamatan rakyat. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah apakah masyarakat sadar akan potensi tersebut? Jawabannya tentu tidak semua dari mereka yang sadar akan hal itu. Penyebab hal ini bisa beragam, yang pertama karena kurangnya pengetahuan tentang ajaran islam atau kurangnya pengetahuan tentang transformasi ajaran islam pada perbankan syariah. Beberapa penyebab tersebut menciptakan dilema tersendiri di masyarakat. Apalagi sifat manusia yang jarang dipahami dan berubah-ubah

seiring waktu walau kemajuan bank syariah di Indonesia dapat di buktikan dengan angka-angka. Berbicara tentang perilaku konsumtif di atas tentunya hal ini terjadi hampir di seluruh masyarakat dunia, khususnya di Indonesia.¹⁶

Jasa perbankan sebagai lembaga intermediasi sangat diperlukan oleh masyarakat muslim khususnya, yaitu untuk memudahkan transaksi keuangan dan investasi serta solusi bagi mereka yang membutuhkan pembiayaan untuk usaha dan lain-lain, disisi lain jika dipandang dari kacamata syariah hal itu diharamkan, karena terdapat unsur riba dalam praktek perbankan konvensional (Fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang bunga bank yang di kategorikan riba dan hukumnya haram). Kenyataan ini menimbulkan sebuah akibat yang serius di kalangan masyarakat muslim. Espektasi tentang keidealan bank syariah (murni Syariah) dan kenyataan yang ternyata berbanding terbalik dengan harapan hanya menghasilkan kebingungan, persepsi negatif yang berujung pada sikap penolakan terhadap Bank Syariah.¹⁷

Pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah masyarakat yang bergabung kedalam Yaminas (yayasan minasa) yang diposisikan sebagai konsumen baik yang telah menjadi nasabah bank syariah atau dan atau yang belum menjadi nasabah. Penelitian ini akan berfokus pada pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap perbankan syariah, selain itu masalah spritualiatas perlu disentuh dalam kaitannya dengan pemilihan bank, karena bank syariah adalah bagian yang tak terlepas dari sistem yang dibangun oleh umat Islam,

¹⁶Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4

¹⁷Adzan Noor Bakri, *Perbankan Syariah Di Mata Masyarakat*, h. 10

apakah benar masyarakat Islam memilih bank syariah dilatarbelakangi oleh agama atau faktor yang lain di luar dari faktor agama tadi, sehingga penulis mengangkat judul ‘Analisis hubungan antara tingkat spritualitas dan persepsi nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah Studi Kasus Yayasan Minasa (Yaminas) kabupaten luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi nasabah terhadap keputusan Pemilihan bank syariah.
2. Bagaimana kecenderungan antara tingkat spiritual dan persepsi nasabah terhadap keputusan pemilihan bank syariah.

C. Hipotesis Penelitian

Merumuskan hipotesis adalah bagian dari langkah dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena masih perlu di uji, karena masih berdasar pada teori yang relevan, belum berdasar fakta dari data-data yang dikumpulkan. Adapun hipotesis dalam penelitan ini dideskripsikan sebagai berikut:

Ada hubungan antara tingkat spiritual dan persepsi nasabah terhadap keputusan pemilihan bank syariah.

Untuk keperluan uji statistik, maka dirumuskan hipotesis statistik yaitu:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dimana :

H₀ : tidak ada hubungan antara tingkat spiritual dan persepsi nasabah terhadap keputusan pemilihan bank syariah.

H_a : ada hubungan antara tingkat spiritual dan persepsi nasabah terhadap keputusan pemilihan bank syariah.

D. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian serta bertolak pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis seberapa besar hubungan tingkat spritual dan persepsi nasabah terhadap keputusan memilih bank syariah studi kasus yayasan minasa (yaminas) kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat praktis bagi bank, dapat menjadi bahan pengkajian mengenai kecenderungan nasabah dalam menentukan sikap untuk memilih bank sehingga dalam hal ini perbankan syariah mampu memberikan pelayanan jasa yang maksimal kepada nasabah tanpa melupakan asas syariah dalam melaksanakan operasinya, sedangkan untuk nasabah dapat memberikan manfaat bahwa menabung di perbankan syariah adalah pilihan yang bukan sekedar menjadikan bank sebagai tempat untuk menitipkan uang semata, tapi menjadikan bank sebagai mitra kerjasama untuk menjalankan bisnis sesuai dengan aturan hukum Islam.

2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya terkait dengan masalah yang sama sekaligus sebagai bahan untuk mengaplikasikan

pemahaman penulis tentang teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN palopo.

3. Bagi masyarakat luas, hasil riset ini dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam pengembangan dan memajukan pengelolaan bank syariah agar dapat lebih kompetitif dengan bank konvensional.

F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah pembahasan ini, maka penulis memberikan pengertian kata yang terdapat dalam rangkaian judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Spiritual merupakan suatu pembentukan kualitas kepribadian yang akan menuntun seseorang individu menuju kekhusyukan (kedewasaan, kematangan) dirinya dengan isu-isu moral dan agama serta jauh dari sifat keduniaan dan sensual.
2. persepsi adalah suatu proses yang digunakan seorang individu untuk memilih, mengolah dan menafsirkan suatu input informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti.
3. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan simpanan dan pinjaman uang.

Berdasarkan pengertian di atas, maka definisi operasional dari penelitian ini adalah menjabarkan bagaimana hubungan tingkat Spritual dan persepsi nasabah terhadap keputusan pememilih bank syariah, sebagai objek kajian pada penelitian ini adalah masyarakat Yayasan Minasa (Yaminas) kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini akan mengemukakan penelitian sebelumnya dengan masalah yang diangkat, karena sejauh ini penulis belum menemukan hal yang serupa dengan yang penulis teliti, tetapi penulis menemukan hasil skripsi yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan oleh S. A. Metawa dan Almosawwi M. Dalam *Banking Behavior of Islamic Bank Costomer Perfective*.

Kesimpulan riset penelitian ini adalah Penelitian ini membuktikan bahwa dalam memilih bank syariah nasabah termotivasi oleh faktor agama dimana nasabah menekankan kepatutan kepada prinsip-prinsip Islam. Selain itu keputusan memilih bank syariah juga di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: keuntungan, pelayanan, lokasi bank, demografi, pelayanan ATM 24 jam, kenyamanan bank itu sendiri.¹⁸

“Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang)” oleh Alfi Mulikhah Lestari.

Dari hasil analisis faktor dengan kesimpulan bahwa pengaruh religiusitas terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah kepatuhan

¹⁸S. A. Metawa dan Almosawwi M, “Banking Behavior of Islamic Bank Customers Perfective”, *Baank Marketing*, vol. 16, No. 7 (1998), h. 299

agama. Pengaruh produk bank terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah produk yang inovatif. Pengaruh kepercayaan terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah kemudahan bertransaksi. Pengaruh pengetahuan terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah pengetahuan ilmiah. Dan pengaruh pelayanan terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah penggunaan fasilitas yang mudah¹⁹.

Berdasarkan ke dua penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian pertama dan ke dua jika ingin di bandingkan dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti sekarang perbedaanya terletak pada pokok pembahasanya. Dengan demikian terdapat perbedaan antara skripsi dengan variabel yang diamati pada penelitian ini dengan terdahulu. Meskipun terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sekarang.

B. Kajian Pustaka

1. Spiritualitas Perspektif Islam

Spiritualitas lebih dikenal dan dipahami sebagai hal yang berkaitan dengan hubungan transendensi. Spiritualitas merupakan pencarian manusia akan tujuan dan makna dari pengalaman hidup. Tujuan hidup manusia sebagai hamba

¹⁹Asussalim Daliman, dikutip skripsi Alfi Mulikhah Lestari, Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya malang), h. 13

Allah yang mengemban amanah sebagai khalifah di bumi semata-mata untuk beribadah pada-Nya dan apapun yang dikerjakan akan kembali untuk mencari dan mencapai keridaan Allah. Spiritualitas Islam berhubungan terutama dengan dimensi batin pribadi dari kehidupan seseorang dan mencakup di luar unsur-unsur Islam yang mampu sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual. Hal ini menunjukkan kekuatan spiritual dalam Islam tidak hanya sebatas dari aspek rohaniah semata namun juga mampu menghasilkan potensi lain bagi setiap individu untuk mencapai kesuksesan dunia yang diridai Allah.

Tercapainya keseimbangan dunia akhirat adalah sebuah esensi yang menjadi harapan bagi setiap umat Islam yang senantiasa bertakwa untuk mencapai hal tersebut. Kualitas hubungan spiritualitas dipahami sebagai sebuah motif utama dalam Islam yang mencakup keyakinan, ritual keagamaan, perilaku sehari-hari dalam kehidupan dan pengetahuan. Di samping itu, spiritualitas mampu memengaruhi aspek motivasi dan pencapaian (akhlak dan amalan) yang secara umum membantu pada pencapaian dan keberhasilan. Sederhananya spiritualitas menjadi bagian bagi pengembangan diri manusia, baik dari perilaku serta memotivasi melalui nilai-nilai spiritualitas Islam yang dikandungnya. Spiritualitas Islam mengarah pada tercapainya keseimbangan dunia dan akhirat karena orientasinya bukanlah lagi duniawi semata melainkan ada roh spiritual Islam yang menyelimuti perilaku dan pemikiran manusia.

Potensi dari spiritualitas Islam yang dimiliki oleh setiap insan dapat menghasilkan berkembangnya kapabilitas diri serta sikap positif bagi berhasilnya pencapaian di dunia, baik dalam pekerjaan maupun kesuksesan bidang lain yang

diridai Allah. Islam menolak persepsi akan pekerjaan hanya dianggap sebagai kegiatan sekulera atau sarana untuk mencapai kesenangan materi semata. Islam memahami pekerjaan adalah bagian dari ibadah dan pencapaian yang dikejar tidak hanya sebatas materi namun juga keberkahan dari materi yang diperoleh tersebut.

2. Kecerdasan Spiritual Islam

Anugerah kecerdasan spiritual Islam pada setiap manusia mampu menjadi pendorong dan berpotensi untuk melahirkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam, hingga memberikan dampak positif bagi kehidupan dunia dan akhirat. Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa di dalam diri setiap manusia ada “Titik Tuhan” (*God Spot*) yang di dalamnya terdapat energi berupa percikan sifat-sifat Allah SWT. Dalam “*God Spot*” ini bermuara suara hati Ilahiah atau self yang merupakan *collective unconscious*, yang kemudian berpotensi besar sebagai kekuatan spiritual (*spiritual quotient*).

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang bersifat religius, di mana seseorang mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan beribadah sesuai agama masing-masing dan dalam setiap pengambilan keputusan berorientasi pada nilai-nilai kehidupan agamanya.

Kecerdasan spiritual diibaratkan seperti lem yang merekatkan kita semua, memberi kita kerangka moral dan motivasi, sebuah etos dan sebuah spirit. Selain itu, kecerdasan spiritual Islam adalah kekuatan batin manusia yang berasal dari jiwa, hati, perasaan, iman yang mendalam, berlatih secara tekun berdasarkan prinsip-prinsip Allah dan karakteristik yang baik.

Merujuk pada tujuan manusia sebagai hamba Allah maka melalui potensi kecerdasan spiritual Islam ini mampu mendukung terkelolanya perasaan secara baik, kemudian berpengaruh pada pola pikir, baik terkait kepentingan pribadi, pekerjaan, dan dalam mengatasi beragam situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kecerdasan spiritual Islam di atas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual pada dasarnya adalah suatu kecerdasan yang lahir dari setiap jiwa dan atas suara hati yang dimiliki setiap manusia yang didukung dengan kekuatan iman dan mampu menghantarkan pada motivasi, sikap, dan perilaku yang berorientasi pada agama serta untuk kemaslahatan dunia akhirat. Kecerdasan ini menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih bermoral. Dia berorientasi nilai ibadah, sehingga kecerdasan spiritual Islam mengarahkan pada etos serta spirit hingga melahirkan karakter- karakter dari dalam diri manusia yang berlandaskan nilai-nilai kehidupan agama khususnya agama Islam secara seimbang hingga tercapainya kebahagiaan sejati yaitu kebahagiaan spiritual Islam.

3. Kecerdasan Spiritual Tidak Sama Dengan Sikap Religious

Di Indonesia sendiri kecerdasan spiritual lebih sering diartikan rajin shalat, rajin beribadah, rajin ke masjid, pokoknya yang menyangkut agama, jadi kecerdasan spiritual dipahami secara keliru. Padahal kecerdasan spiritual itu kemampuan orang untuk member makna dalam kehidupan. Ada juga orang yang mengartikan kecerdasan spiritual itu sebagai kemampuan untuk tetap bahagia dalam situasi apapun tanpa tergantung kepada situasinya.

Dulu kalau ada orang yang depresi diobati dengan obat anti depresi, sekarang cukup disuruh beramal, menolong orang lain, ternyata terjadi perbaikan. Dengan menolong dan beramal, dia menemukan bahwa hidupnya bermakna, dan itu namanya kecerdasan spiritual. Sekarang baru terbukti secara psikologis bahwa banyak menolong orang itu membuat bahagia. Mengapa? Karena dengan begitu kita jadi menemukan misi hidup. Jadi orang yang cerdas spiritual itu bukan orang yang paling rajin shalatnya, tapi yang senang membantu orang lain, mempunyai kemampuan, empati yang tinggi, juga terhadap penderitaan orang lain, dan bisa memilih kebahagiaan dalam hidupnya. Maka jika terdapat fenomena orang yang tidak mempersoalkan Tuhan (*Atheis*), bukan berarti mereka tidak cerdas secara spiritual, karena mereka berprinsip bahwa yang penting bisa berbuat baik kepada orang banyak, dan inilah ciri orang yang cerdas spiritual juga.²⁰

4. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut.²¹

a. Mempunyai visi

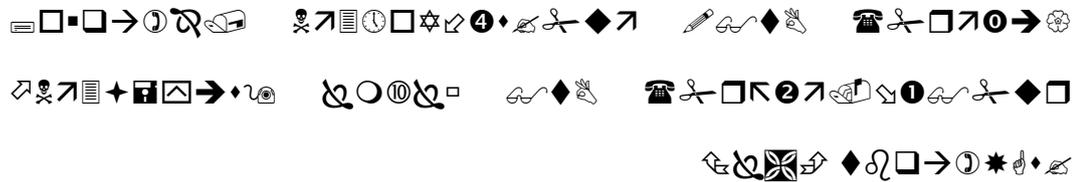
Ada pemahamannya tentang tujuan hidupnya, mempunyai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kamus bahasa Indonesia mendefinisikan visi sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan. Visi merupakan tujuan hidup yang akan kita capai di masa depan, sehingga segala tindakan yang

²⁰ *Kecerdasan spiritual*, http://id.wikipedia.org/wiki/kecerdasan_spiritual.

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 14

dikerjakan di masa sekarang tidak akan terlepas dari tujuannya di masa depan.²²

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Baqarah ayat 63:



Terjemahannya:

*Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada didalamnya, agar kamu bertakwa.*²³

b. Mempunyai Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan alat control bagi kehidupan seseorang. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa. Kesadaran diri juga sebagai alat kendali bagi manusia untuk mempertimbangkan segala hal yang akan diperbuat olehnya. Kehidupan ini ibarat sebuah perjuangan yang harus kita jalani dengan penuh kesadaran, seperti yang tertuang dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 19:



Terjemahannya:

²²Aliyah Nur Rochmah skripsi, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Total Quality Service Di rumah sakit umum Queen latifa Yogyakarta*, dikutip, Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 14

²³ Departemen Agama RI, *Al-quran Al-karim dan Terjemahannya*, (semarang: CV. Toha Putra, 1996), h. 437

*sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*²⁵



²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran.....*, h. 315



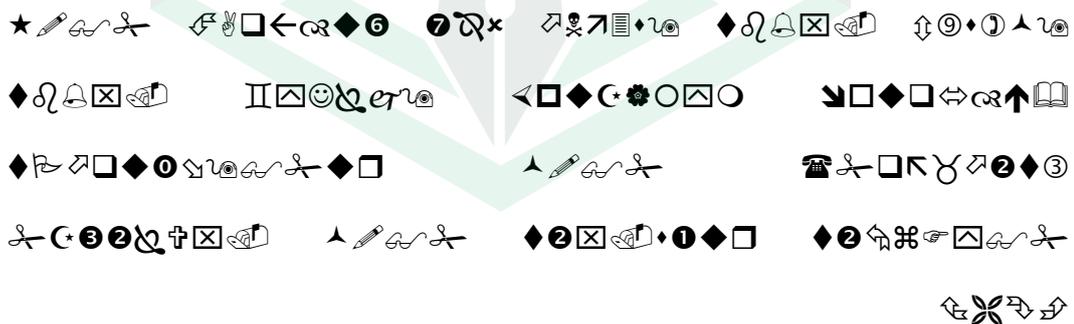
Terjemahanya:

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*²⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seorang manusia kecuali manusia itu sendirilah yang merubahnya dengan sebuah usaha agar menjadi lebih baik.

f. Sumber Inspirasi

Mampu mengilhami orang lain dengan ide-ide yang segar dan mampu membuat orang lain melakukan sesuatu yang bernilai. Mampu melewati keadaan dan kenyataan yang menuntut upaya dan kemampuan kita agar bekerja maksimal, serta pandai mengelola setiap kondisi apapun.²⁸ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat Al-Ahzab ayat 21:



Terjemahanya:

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran.....*, h. 199
²⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, h.15

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁹



²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran.....*, h. 333

g. Dzikir kepada Allah SWT.

Dzikir merupakan ibadah yang dilakukan oleh kaum muslim. Dzikir berarti mensucikan, memuji, dan mengingat Allah. Dzikir juga merupakan amalan praktis tetapi mempunyai nilai ibadah yang tinggi, karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja agar jiwa manusia selalu ingat kepada Allah sang maha pencipta.

Dzikir sebaiknya dilakukan dengan khusu' dan ikhlas, agar maknanya meresap ke dalam jiwa atau hati. Manusia bukanlah makhluk horizontal sepenuhnya, atau makhluk vertikal semata, melainkan memerlukan keseimbangan antara keduanya. Saat berdzikir dengan tenang dan berserah diri kepada-Nya, individu akan memasuki alam transendental (vertikal) dan dapat mengalami pengalaman mistis keagamaan, serta merasakan kelezatan spiritual. Dengan demikian dzikir dapat mempengaruhi fisiologis tubuh dan mental psikologis individu³⁰.

h. Refleksi Diri

Refleksi diri yaitu kecenderungan untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat Al-Isra’ ayat 36:



³⁰Slamet Rofiah, skripsi, *Dzikir dan Kecerdasan Spiritual Pada Warga Dusun Karangasem, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta*, h. 10

Terjemahannya:

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.*³¹

5. Persepsi Nasabah Bank Syariah

a. Teori-teori tentang persepsi

Persepsi manusia berkaitan erat dengan kesadaran yang sifatnya subjektif pada suatu realitas, sehingga apa yang dilakukan oleh seorang konsumen merupakan reaksi atas persepsi subjektifnya, bukan berdasarkan realitas yang objektif. Jika seorang konsumen berfikir mengenai realitas, sesungguhnya itu bukanlah realitas yang sebenarnya tetapi merupakan suatu pikiran yang akan mempengaruhi tindakan seperti keputusan membeli.³²

Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk mengartikan persepsi sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan kedalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.³³ Definisi lain juga diungkapkan oleh Bilson Simamora³⁴ adalah “bagaimana individu melihat dunia sekitar kita.” Secara formal lebih lanjut menurutnya, persepsi didefinisikan sebagai suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimuli kedalam gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat reaksi setiap orang akan berbeda sekalipun diberikan rangsangan yang sama. Hal ini disebabkan karena

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran.....*, h. 228

³² Adnan Noor Bakri, *Perbankan Syariah Di Mata Masyarakat*, h. 33

³³ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, h. 34

³⁴ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 102

kompetensi, kabailitas dan kemampuan yang dimiliki mereka berbeda dalam menunjukkan kualitas berfikir dan keakuratan mengambil tindakan. Oleh karena persepsi dibentuk oleh rangsangan-rangsangan yang ada, maka dalam ilmu psikologi kontemporer persepsi digolongkan sebagai suatu variabel campuran, bergantung pada factor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional.³⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat di kelompokkan dua kategori; internal dan eksternal. Faktor internal di antaranya adalah kebutuhan psikologi, latar belakang kepribadian, pengalaman, sikap dan kepercayaan, serta penerimaan diri. Faktor eksternal diantaranya; kuat lemahnya rangsangan, baik secara intensitas maupun ukuran, kontras, pengulangan, gerakan, keakraban dan sesuatu yang baru.

Faktor internal akan mempengaruhi persepsi manusia. Latar belakang pendidikan juga mempengaruhi penerimaan stimulus seseorang. Individu yang memiliki pengalaman pendidikan rendah akan lebih sulit menerima informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari pada orang yang lebih tinggi. Kepribadian diri seseorang akan mempengaruhi seleksi dalam persepsi seseorang yang pemalu dan suka bekerja sendiri akan mempunyai persepsi yang berbeda dengan seseorang yang dalam menilai sikap teman sekerja atau sikap atasannya.

³⁵ Adzan Noor Bakri, *Perbankan Syariah Di Mata Masyarakat*, h. 35

Faktor eksternal dipengaruhi oleh beberapa hal yang diantaranya adalah kuat lemahnya rangsangan, baik secara intensitas maupun ukuran. Kontras, yaitu sesuatu yang berbeda dengan sekeliling yang lebih menarik perhatian. Pengulangan, misalnya lambaian tangan yang berulang-ulang. Gerakan, yaitu barang yang selalu bergerak. Keakraban, menunjukkan kepada sesuatu yang familiar dan akrab, serta sesuatu yang baru.³⁶

Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Lebih lanjut dia menjelaskan yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli.³⁷

c. Islam dan perbankan syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.³⁸ Fungsi-fungsi perbankan telah dikenal sejak zaman rasulullah yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana dimana fungsi-fungsi tersebut dilakukan perorangan dan biasanya satu orang hanya melakukan satu fungsi. Baru kemudian pada zaman Abbasiyah, ketiga fungsi tersebut dilakukan oleh satu individu.³⁹

Istilah bank memang tidak dikenal dalam khazanah keilmuan Islam, yang dikenal adalah istilah *jihbiz*. Kata *jihbiz* berasal dari bahasa Persia yang berarti

³⁶ Adzan Noor Bakri, *Perbankan Syariah Dimata Masyarakat*, h. 36

³⁷ Jalaluddin Rahma, *Psikologi Kumunikasi* (Bandung: PT Rosdakarya, 1998), h. 55

³⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank*, cet. 1; (Jakarta: kencana, 2004), h.8-9

³⁹ Adwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 63

penagih pajak. Istilah *jihbiz* mulai dikenal pada zaman Muawiyah yang ketika itu berfungsi sebagai penagih pajak dan penghitung pajak atas barang dan tanah.

Pada zaman Bani Abbasiyah, *jihbiz* populer sebagai suatu profesi penukaran uang. Pada zaman itu, mulai diperkenalkan uang jenis baru yang disebut *fulus* yang terbuat dari tembaga. Hal ini menimbulkan kecenderungan di kalangan gubernur untuk mencetak *fulusnya* masing-masing sehingga beredar banyak jenis *fulus* dengan nilai yang berbeda-beda sehingga mendorong munculnya penukaran uang. Pada zaman tersebut, *jihbiz* tidak hanya melakukan penukaran uang namun juga menerima titipan dana, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang.⁴⁰

Begitu pula islam menyikapi perbankan atau *jihbiz*. Pada dasarnya, ketiga fungsi utama perbankan adalah boleh kecuali bila dalam pelaksanaan fungsinya, perbankan melakukan hal-hal yang dilarang syariat. Dalam kasus bank konvensional yang ada pada saat ini dapat ditemukan praktek-praktek ribawi. Dengan mengacu pada definisi riba, maka praktek riba dalam tubuh bank konvensional dapat diidentifikasi.

Riba fadhal dapat ditemui dalam transaksi jual beli valuta asing yang tidak dilakukan secara tunai. Riba nasi'ah dalam pembayaran bunga kredit dan pembayaran bunga tabungan/deposito/giro, serta riba jahiliyah dalam transaksi kartu kredit yang tidak dibayar penuh tagihanya.

⁴⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, h. 63

Sebagai gambaran, pada bagian ini penulis menguraikan jenis-jenis riba yang terdapat dalam praktek bank-bank konvensional. Dalam ilmu fiqih jenis dikenal tiga jenis riba yaitu:

1. Riba fadhal

Riba fadhal tersebut juga riba buyu' yaitu lebih yang dikenakan dalam pertukaran atau penjualan yang sama jenisnya atau bentuknya⁴¹ atau tambahan yang diperoleh dalam penukaran dua barang yang sama jenisnya.⁴²

2. Riba nasi'ah

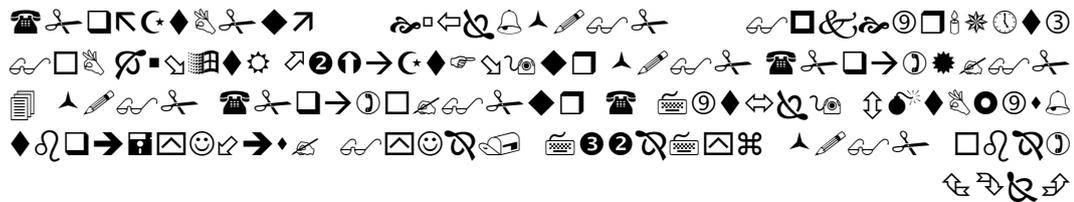
Riba nasi'ah secara definitif adalah tambahan yang harus diberikan oleh orang yang berutang sebagai imbalan dari perpanjangan waktu pembayaran utangnya.⁴³ Riba ini disebut juga riba duyun yaitu riba yang timbul akibat hutang-piutang yang tidak memenuhi criteria untung muncul bersama resiko (*al-ghanmu bil ghurmi*) dan hasil usaha muncul bersama biaya (*al-kharaj bi dhamam*). Transaksi seperti ini mengandung pertukaran kewajiban menanggung beban, hanya karena berjalanya waktu. Nasi'ah adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang di pertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba ini muncul karena adanya perbedaan,perubahan atau tambahan antara barang yang diserahkan hari ini dengan barang yang di serahkan kemudian. Jadi *al-ghunmu* (untung) muncul tanpa adanya resiko (*al-ghurmi*), hasil usaha (*al-kharaj*) muncul tanpa adanya biaya (*dhamam*), *al-ghunmu dan al-kharaj* muncul

⁴¹ Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 77

⁴² Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, h. 209

⁴³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, h. 209

hanya dengan berjalanya waktu. Padahal dalam bisnis, selalu ada kemungkinan untung-rugi. Memastikan sesuatu yang diluar wewenang adalah suatu bentuk kezaliman, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S.AL-Hasyr (59): 18.



Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴⁴

3. Riba jahiliyah

Riba jahiliyah adalah hutang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman, karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah di tentukan. Riba jahiliyah dilarang karena pelanggaran kaidah *kullu qardin jarra manfa'ah fahuwa riba* (setiap pinjaman yang mengambil manfaat adalah riba).

d. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah

perbankan syariah atau perbankan islam adalah suatu sisitem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan system ini didasari oleh larangan dalam islam unutm memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut denagan riba serta larangan investasi

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-qur'an Per Kata*(Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi), h. 548

untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh system perbankan konvensional.⁴⁵

Beberapa prinsip/hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain:

a) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.

b) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.

c) Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.

d) Unsur gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari semua dari sebuah transaksi.

e) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.⁴⁶

Perbankan syariah dengan demikian tidak mengenal konsep riba. Dalam operasionalnya, perbankan syariah mengambil keuntungan dengan system bagi hasil ini telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Ketika beliau bekerja bersama Siti Khodijah. Pada waktu itu, Khadijah menyerahkan modal berupa barang

⁴⁵ *Perbankan Syariah*, [Http://id.wikipedia.org/wiki/perbankan_syariah8](http://id.wikipedia.org/wiki/perbankan_syariah8)

⁴⁶ *Perbankan Syariah*, [Http://id.wikipedia.org/wiki/perbankan_syariah8](http://id.wikipedia.org/wiki/perbankan_syariah8)

dagangan Rasulullah untuk diperjualbelikan di pasar. Hasil perdagangan tersebut kemudian dibagi antara Rasulullah dengan khodijah sesuai dengan kesepakatan.⁴⁷

e. Pola Pemasaran Bank

kegiatan pemasaran selalu ada dalam setiap usaha, baik usaha yang berorientasi profit maupun usaha-usaha sosial. Pentingnya pemasaran dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat akan suatu produk atau jasa. Pemasaran akan semakin menjadi penting dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat. Pemasaran dapat juga dilakukan dalam rangka menghadapi pesaing yang dari waktu ke waktu semakin meningkat.⁴⁸

Philip kotler sebagaimana dikutip oleh Kasmir mendefinisikan pemasaran sebagai suatu proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.⁴⁹

Bagi dunia perbankan yang merupakan badan usaha yang berorientasi profit, kegiatan pemasaran sudah merupakan suatu keharusan untuk dijalankan. Pemasaran harus dikelola secara professional, sehingga kebutuhan dan keinginan pelanggan akan segera terpenuhi dan terpuaskan. Pengelolaan pemasaran bank yang professional inilah yang kita sebut dengan nama manajemen pemasaran bank.

⁴⁷ PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah), *Perbankan Syariah*, PKES Publishing, 2005, h. 20

⁴⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Cet. I; Jakarta, 2004), h. 59

⁴⁹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, h. 61

Pemasaran bank adalah suatu proses untuk menciptakan dan mempertukarkan produk dan jasa bank yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah.⁵⁰

Secara umum, tujuan pemasaran bank adalah untuk:

- 1) Memaksimumkan konsumsi atau dengan kata lain memudahkan dan merangsang konsumsi, sehingga dapat menarik nasabah untuk membeli produk yang ditawarkan bank secara berulang-ulang.
- 2) Memaksimumkan kepuasan pelanggan melalui berbagai pelayanan yang diinginkan nasabah. Nasabah yang puas akan menjadi ujung tombak pemasaran selanjutnya, karena kepuasan ini akan ditularkan kepada nasabah lainnya melalui ceritanya (getuk tular).
- 3) Memaksimumkan pilihan (ragam produk) dalam arti bank menyediakan berbagai jenis produk bank sehingga nasabah memiliki beragam pilihan pula.
- 4) Memaksimumkan mutu hidup dengan memberikan berbagai kemudahan kepada nasabah dan menciptakan iklim yang efisien.⁵¹

Dalam kegiatan pemasaran terdapat beberapa konsep yang mana masing-masing konsep memiliki tujuan yang berbeda. Konsep ini timbul dari satu periode ke periode lainnya akibat perkembangan pengetahuan baik produsen maupun konsumen. Penggunaan konsep ini tergantung kepada perusahaan yang juga dikaitkan dengan jenis usaha dan tujuan perusahaan yang bersangkutan.

Adapun konsep-konsep yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Konsep produksi: konsumen akan menyukai produk yang tersedia dan selaras dengan kemampuan mereka dan oleh karenanya manajemen harus berkonsentrasi pada peningkatan efisiensi produksi dan efisiensi distribusi.

⁵⁰ Kasmir, *Pemasaran Bank*, h. 63

⁵¹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, h. 66-67

2. Konsep produk: konsumen akan menyenangi produk yang menawarkan mutu dan kinerja yang paling baik serta memiliki keistimewaan yang mencolok.
3. Konsep penjualan: diterapkan pada produk-produk asuransi atau ensiklopedia juga lembaga nirlaba seperti parpol.
4. Konsep pemasaran: kunci untuk mencapai sasaran organisasi tergantung pada penentuan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran, dan pemberian kepuasan seperti yang diinginkan oleh konsumen secara efektif dan lebih efisien dari yang dilakukan pesaing.
5. Konsep pemasaran pemasaryakatan: tugas perusahaan adalah menentukan kebutuhan, keinginan dan minat pasar sasaran dan memberikan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaing sedemikian rupa, sehingga dapat mempertahankan dan mempertinggi kesejahteraan masyarakat.⁵²

f. Produk-produk Perbankan Syariah

Diantara keluhan terhadap perbankan syariah karena sedikitnya produk yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala seperti masalah regulasi, perlakuan yang cenderung menyamaratkan semua bank, sumber daya, dan srbagainya. Padahal, jika bank syariah dibebaskan untuk mengembangkan produknya sendiri menurut teori perbankan Islam, maka produknya akan sangat variatif mengikuti produk-produk hukum syariah. Di samping itu, sifat produk perbankan syariah yang tidak mengambil bunga sebagai ukuran, berdampak pada stabilisasi nilai mata uang

⁵² Kasmir, *Pemasaran Bank*, h. 168-170

karena karena perbankan syariah tidak bisa dipisahkan dari transaksi riil. Dengan demikian, produk perbankan syariah tidak mengakibatkan *bubble economics*.⁵³

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu (I) produk penyaluran dana; (II) produk penghimpunan dana; dan (III) produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.



⁵³ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Cet. III; (Jakarta: AvaBet, 2000), h. 198

1. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu

a. Prinsip Jual Beli (*ba'i*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan untuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya yaitu sebagai berikut:⁵⁴

1) Pembiayaan murabahah

Murabahah adalah transaksi di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli.⁵⁵ Pembiayaan murabahah dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Murabahah dibagi atas tiga jenis yaitu:

- a. *Murabahah taqsith* (cicilan, dengan angsuran)
- b. *Murabahah mu'ajjal* (lump-sum di akhir)
- c. *Murabahah naqdam* (tunai)

2) Pembiayaan salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara

⁵⁴ Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam*, h. 97

⁵⁵ Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam*, h. 98

pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sedangkan nasabah sebagai penjual.

3) Pembiayaan *istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, tetapi dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.⁵⁶

b. Prinsi Sewa

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁵⁷

Dalam *ijarah* dikenal dengan istilah *al-ijarah al-muntahia bit-tamlik* adalah sejenis perpaduan antara jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat kepemilikan ini pula yang membedakannya dengan *ijarah* biasa.⁵⁸

c. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

1) Pembiayaan Musyarakah

Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang dimiliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara

⁵⁶ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, h. 100

⁵⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Dari teori ke praktik*, h. 117

⁵⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Dari teori ke praktik*, h. 118

bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.⁵⁹

2) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100 persen modal khas dari shahib al maal dan keahlian dari mudharib.⁶⁰

d. Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap tidak ditunjukkan untuk mencari keuntungan tetapi ditunjuk untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak menunjukkan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya untuk dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul. akad pelengkap ini adalah akad-akad terbaru, yang lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

a) *Hiwalah* (alih utang-piutang)

Tujuan *hiwalah* adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank dapat ganti-biaya atas jasa pemindahan utang. Untuk mengantisipasi resiko kerugian, bank perlu melakukan penelitian kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

⁵⁹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, h. 102

⁶⁰ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, h. 103

b) Rahn (Gadai)

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan jumlah pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Kriteria barang yang digadaikan adalah:

- 1) Milik nasabah sendiri
- 2) Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar;
- 3) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

c) Qardh

Qard adalah pinjaman uang. Aplikasi dalam perbankan dalam empat hal yaitu :

1. Sebagai pinjaman talangan haji di mana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyeteroran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatannya ke haji.
2. Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah di mana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang akan ditentukan.
3. Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, di mana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan skema jual beli, ijarah atau bagi hasil.
4. Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, di mana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.⁶¹

d) *Wakalah* (perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu seperti pembukaan L/C, inkaso dan transfer uang.

⁶¹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, h. 105-106

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank dapat pula menerima bank tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Untuk jasa-jasa ini bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

2. Penghimpunan Dana

a) Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Pada akhir tahun atau buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan *dividen*. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan (*fixed asset/non earning asset*). Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya. Dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham perseroan bank.⁶²

b) Titipan

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah akad *al-wadi'ah* yaitu titipan murni yang setiap saat dapat

⁶² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Dari teori ke praktik*, h. 146-147

diambil jika pemiliknya menghendaki. Secara umum, terdapat dua jenis *wadi'ah* yaitu *wadi'ah yad al-amanah* dan *wadi'ah yad adh-dhamanah*.⁶³

Dalam *wadi'ah yad al-amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam *wadi'ah yad al-dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.⁶⁴ Dalam *wadi'ah al-dhamanah*, pihak bank mendapatkan hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.⁶⁵

c) Investasi

Prinsip lain yang digunakan adalah investasi. Akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *mudharabah*. Tujuan *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*), dalam hal ini bank. Secara garis besar, *mudharabah* terbagi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) *Mudharabah muthlaqah* (general investment)

Dalam *mudharabah muthlaqah*, tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa saja dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, apapun mensyaratkan dananya diperuntuhkan bagi nasabah tertentu.⁶⁶

2) *mudharabah muqayyadah*

Mudharabah jenis ini terdapat dua jenis yaitu:

⁶³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Dari teori ke praktik*, h. 148

⁶⁴ Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam*, h. 108

⁶⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, Dari teori ke praktik*, h. 150

⁶⁶ Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam*, h. 109

(a) *mudharabah muqayyadah on balance sheet*

Jenis simpanan ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya, disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu.

(b) *mudharabah muqayyadah off balance sheet*

Jenis mudharabah ini merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksana usahanya, di mana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis (pelaksana usaha).⁶⁷

3. Produk Jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai penghubung (*intermediaries*) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain:

a. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang tidak sejenis, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini

⁶⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, h. 110-111

b. *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.⁶⁸

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa bank syariah khususnya di Indonesia masih dalam proses berkembang. Beberapa hal mendasar dari perkembangan tersebut adalah dukungan berupa perangkat-perangkat hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai patokan dalam operasional perbankan syariah. Selain itu, warga Negara Indonesia yang mayoritas pendukungnya beragama Islam menjadi peluang yang besar bagi berkembangnya perbankan syariah di Indonesia.

6. Keputusan Pemilihan Bank Syariah

a. Pengertian perbankan syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan syariah atau prinsip agama Islam. Sesuai dengan prinsip Islam yang melarang sistem bunga atau riba yang memberatkan, maka bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan. Dalam Qs. Al-Baqarah(2) :278.

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”⁶⁹.

⁶⁸ Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam*, h. 112

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-qur'an Per Kata*(Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi), h. 553

Adapun pengertian bank syariah Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selanjutnya, menurut Undang-undang perbankan syariah No 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan pembiayaan rakyat syariah (BPRS).⁷⁰

b. Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional

Beberapa perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dijelaskan secara lebih rinci dalam bentuk tabel yang dapat dilihat dibawah ini :

No	Perbankan konvensional	No	Perbankan syariah
1	Investasi tidak mempertimbangkan halal dan haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.	1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan
2	<i>Retrun</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana <i>retrun</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga	2	<i>Retrun</i> yang dibayar dan atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah
3	Perjanjian menggunakan hubungan positif	3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengansyariat islam

⁷⁰ Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

4	Orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan	4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya keuntungan akan tetapi <i>falah oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditur dan debitur	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra
6	Dewan pengawasan terdiri dari BI, Bapepam, dan komisaris serta OJK	6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan DPS serta OJK
7	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat	7	Penyelesaian sengketa diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah melalui peradilan agama ⁷¹

c. Keputusan pemilihan

Proses keputusan pembelian konsumen terhadap barang atau jasa akan mengikuti aturan-aturan berikut yaitu; proses pencarian informasi akan dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan product yang diinginkan. Dari berbagai informasi yang diperoleh, konsumen akan melakukan seleksi atas alternatif-alternatif yang tersedia, kemudian mengevaluasinya hingga memutuskan untuk membeli sebuah produk atau menggunakan suatu jasa tertentu. Namun dari sini, proses evaluasi dari konsumen belum berakhir karena ia akan melakukan evaluasi pasca pembelian (pengkomsumsian). Proses evaluasi ini akan

⁷¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2011), h. 38

menentukan apakah konsumen merasa puas atas keputusan pembelianya. Seandainya konsumen merasa puas maka kemungkinan untuk melakukan pembelianya di masa depan akan terjadi. Sementara itu jika konsumen tidak merasakan puas atas keputusannya, konsumen akan mencari berbagai informasi produk yang dibutuhkanya. Proses ini akan terus berulang sampai konsumen merasa terpuaskan.⁷²

Ketika konsumen mencari dan memilih diantara alternatif barang atau jasa yang tersedia, pemanfaatan media informasi akan mengambil peran penting dalam memberi info mengenai daftar alternative yang tersedia. Sumber informasi dibagi dalam beberapa kategori yaitu, *personal information* yang mencakup dari penjual atau dari orang ke orang, dan *impersonal information* iklan media massa. Pencarian informasi bias berasal dari kedua sumber tersebut. Rekomendasi dari keluarga, teman sebaya tentang sebuah produk atau deretan iklan yang ada disekeliling konsumen. Dari proses rekomendasi dan pengamatan langsung inilah tercipta alternative-alternatif yang mengharuskan konsumen untuk memilih satu yang dapat menyelesaikan masalah yang dimiliki.

d. Pemilihan Bank

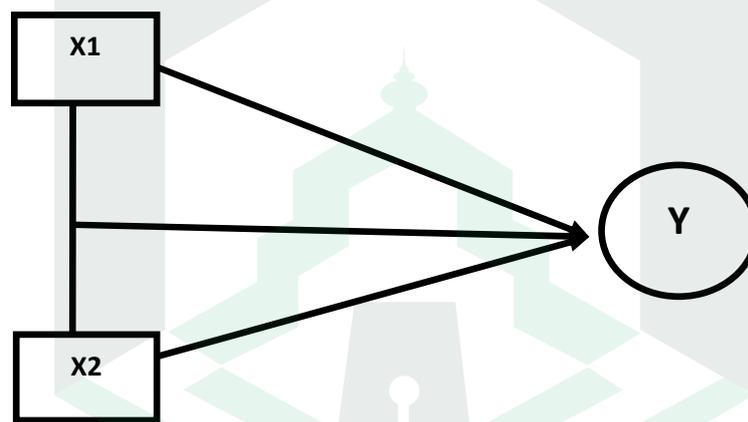
Pemilihan sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang tertarik pada sesuatu namun lebih dari itu, bisa saja disebabkan karena kualitas pelayanan, faktor agama, keluarga dan berbagai faktor yang bisa saja menarik nasabah dalam menabung di perbankan, menurut Muhammad Syafii Antonio:

⁷²Adzan Noor Bakri, *Perbankan Syariah Dimata Masyarakat*, h. 66

“Pengaruh eksternal, keadaan akan kebutuhan, pengenalan produk dan evaluasi alternatif adalah hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen. Pengaruh eksternal ini terdiri dari usaha pemasaran dan faktor sosial budaya⁷³.

Kegiatan yang dilakukan oleh konsumen pada dasarnya inilah yang disebut dengan perilaku. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa perilaku merupakan ‘niat/minat’ yang sudah direalisasikan dalam bentuk tingkah laku yang tampak. Dalam teori tindakan beralasan diuraikan bahwa kehendak/ minat dipengaruhi oleh sikap atau norma subyektif yang dihubungkan.

C. Kerangka Fikir



Keterangan:

X1 : Spritual

X2 : Persepsi Nasabah

Y : Keputusan Pemilihan Bank syariah

⁷³ERNI DAMAYANTI ALLA. *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Tabungan Masa Depan (TAMPAN) Pada PT. Bank SulSelBar, tbk Unit Kantor Utama Makassar*, (Skripsi; UNHAS Makassar, 2012), h. 9

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *ex post facto* dengan penelitian (kuantitatif deskriptif), artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang di persoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan⁷⁴ Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan melainkan berlangsung dengan sendirinya tanpa di kendalikan oleh peneliti yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang menentukan sebab-sebab memungkinkan terjadinya peristiwa yang diteliti.⁷⁵

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pendekatan Normatif

Yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka, tingkat spiritual, persepsi nasabah dan sejarah lingkungan yaminas. Kaitannya dengan pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritual, dan persepsi nasabah terhadap keputusan pemilihan bank syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) kabupaten luwu.

b. Pendekatan Sosiologis

Yaitu pendekatan yang melihat fenomena masyarakat atau sosial budaya sebagai jalan untuk memahami hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁷⁶

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 98.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18.

⁷⁶ Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta : PT. Rajawali Pers, cet.IX, 1999,) h. 45.

Pendekatan ini penulis gunakan untuk mendeskriptifkan fakta berupa faktor penyebab keputusan pemilihan bank syariah (studi kasus yayasan minasa (yaminas) kabupaten luwu.

B. Desain penelitian dan variabel penelitian

Pola atau desain penelitian merupakan hal yang penting di dalam sebuah penelitian, karena desain penelitian berfungsi untuk mempermudah langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai suatu pegangan agar tidak keluar dari ketentuan, sehingga dapat mencapai tujuan yang dapat diharapkan. Desain penelitian harus sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di lingkungan Yayasan Minasa (YAMINAS) kabupaten luwu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁷⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan masyarakat yaminas kabupaten luwu. dengan jumlah masyarakat yang aktif 650. Namun demikian tidak semua objek harus diteliti, melainkan

⁷⁷ Sugiono, *Merode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 115.

sebagian yang dapat menentukan populasi yang ada dengan menggunakan sampel yang dapat mewakili objek penelitian.

2. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 nasabah yang ada di lingkungan Yaminas Dalam penelitian Kuantitatif, sampel merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.⁷⁸ Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber dayanya adalah orang yang ahli makanan atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik.⁷⁹

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan tehnik *Purposiv sampling* yaitu pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang dimaksud adalah responden.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulakn data atau dengan kata lain langkah-langkah yang dilakukan dalam proses mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan Angket. Angket Merupakan tekhnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti

⁷⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h.66.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfabeta 2013), h. 126.

variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Data yang akan diperoleh dari teknik ini adalah data tentang analisis hubungan tingkat spiritual dan persepsi nasabah terhadap keputusan pemilihan bank syariah.

Instrumen Pengumpulan Data yaitu dengan Penyusunan kisi-kisi pengembangan instrument diawali dengan menetapkan variabel penelitian. Kemudian dirumuskan indikator yang akan diukur. Indikator merupakan butir-butir pernyataan dalam koesioner yang berbentuk *checklist*. Kuesioner terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama pernyataan-pernyataan tentang spritual sebagai variabel X1, yang kedua berisi pernyataan-pernyataan tentang persepsi nasabah sebagai X2, dan yang ketiga berisi pernyataan-pernyataan tentang keputusan pemilihan bank syariah.

Untuk lebih jelasnya kuesioner merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁸⁰. Kuesioner ini berisi daftar sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada sampel supaya memberikan respon sesuai dengan yang mereka alami. Kuesioner disajikan secara tertutup, sehingga sampel hanya memberi centang (√) pada tempat atau kolom yang sesuai. Koesioner ini juga digunakan untuk spritual, persepsi nasabah, dan keputusan pemilihan bank syariah.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah Cheklist atau kuesioner yang disusun berdasarkan skala likert. Adapun pilihan jawaban yang

⁸⁰Sugiono, *Statistika*, h. 158

digunakan terdiri dari empat kategori, sebagaimana yang sudah dikemukakan sebelumnya yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan pemberian skor untuk pertanyaan positif antara lain: 1, 2, 3, dan 4. Adapun untuk pemberian skor pada pertanyaan negatif antara lain: 4, 3, 2, dan 1. Instrument tersebut digunakan untuk memperoleh data empiris dari masing-masing variabel yang diteliti tersebut.

Tabel 4.1 Kisi-kisi instrument spritual

No	variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
1	Spiritual	a.mempunyai kesadaran diri	1,2	2
		b. mempunyai misi	3,4	2
		c. fleksibel	5,6	2
		d.berpandangan holidtik	7,8,9	3
		e. melakukan perubahan	10,11,12	3
		f. sumber inspirasi	13,14	2
		g. refleksi diri	15,16,17	3
		h. dzikir kepada Allah	18,19	2
		i. kualitas kegunaan	20,21,22,23,,24,25,26	7

Tabel4.2 Kisi-kisi instrument persepsi nasabah

No	Variable	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
1	Persepsi	a. profesionalisme	1,2,3,4	4
		b. akses	5,6,7,8	4
		c. popularitas	9,10	2
		d.fasislitas	11,12,13,14	4
		e. bunga bank	15,16	2

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

1. Validitas dan Reabilitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Sebuah item dikatakan valid jika skor pada item tersebut mempunyai kesejajaran dengan skor soal. Sedangkan reabilitas digunakan untuk mendapatkan instrument yang hasilnya dapat dipercaya. Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya digunakan alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam pengujian validitas dan releabilitas instrument penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *program windows SPSS*. Dengan menggunakan model alpha.

2. Editing

Yaitu pemeriksaan kembali data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti: buku, majalah, dokumen, peraturan dan catatan harian lainnya.

3. Koding

Koding adalah usaha mengklarifikasikan jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klarifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

Setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu dengan mengelompokkan data hasil penelitian pada masing-masing indikator variabel.

Analisis Korespondensi memiliki syarat data berbentuk kategori, maka ketiga variabel tersebut ditransformasikan terlebih dahulu dalam tabel kontingensi.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸¹

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1) Tabel Kontingensi

Untuk mengolah data dalam tabel kontingensi, maka digunakan bantuan *software SPSS 21*.

2) Uji *Chi-Square* (χ^2)

Cara menguji χ^2 pertama buatlah hipotesis berbentuk kalimat, tetapkan tingkat signifikansi, hitunglah nilai χ^2 , buatlah kaidah keputusan yaitu jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$,

⁸¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104

maka tolak H_0 artinya signifikan, carilah χ^2_{tabel} dengan menggunakan tabel χ^2 kemudian buatlah perbandingan antara χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , yang terakhir simpulkan.

Uji ini berguna untuk mengetahui hubungan *tingkat Spiritual* dengan masing-masing variabel pada *Persepsi Nasabah* Uji yang digunakan adalah uji *person's chi-square* dengan hipotesisnya adalah sebagai berikut:⁸²

H_0 = variabel I tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap variabel II

H_1 = variabel I memiliki hubungan yang nyata terhadap variabel II

Dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan berdasarkan nilai signifikan, maka jika $\text{sign} < 0.05$, maka terimah H_0 , kesimpulannya variabel I tidak memiliki hubungan secara nyata terhadap variabel II. Sebaliknya jika $\text{sign} > 0.05$, maka H_0 ditolak. Jadi, dengan demikian variabel I memiliki hubungan yang nyata terhadap variabel II.

Jika H_0 ditolak maka dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya, yaitu analisis korespondensi untuk melihat keterhubungan melalui plot. Jika H_0 tidak ditolak maka variabel tersebut perlu diidentifikasi kembali.

3) Analisis Korespondensi

Tahap-tahap dalam analisis Korespondensi adalah sebagai berikut:

a) Dari tabel kontingensi data asal di susun kedalam bentuk matriks dan dilakukan penguraian nilai singular untuk mengetahui nilai variabilitas data asli yang dijelaskan oleh setiap dimensi yang dihasilkan.

⁸² Walpole R.E., *Pengantar Statistika*, (cet.; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h.

b) Melakukan analisis Korespondensi pada masing-masing tabel kontingensi dengan bantuan *software SPSS*.

c) Mengamati nilai koordinat dan visualisasi plot profil vektor baris dan kolom dalam setiap titik yang terdekat pada masing-masing segmen untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan dan pendapatan nasabah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada hari ini, sabtu tanggal duapuluh delapan djuni Sembilan ribu Sembilan ratus enam pulu Sembilan (28-06-1968). Telah menghadap kepada saya STT SKE LIMOWA sarjana hokum (SH). Notaris pengganti di Makassar, berdasarkan surat penetapan kepala pengadilan Negeri Kelas I i Makassar, tertanggal 2/1967 Not, dengan dihadiri oleh para saksi yang akan disebut pada akhir akta ini dan yang saja, notaris kenal:

1. Tuan Abdul Aziz Abdullah, pengusaha, bertindak dalam hal ini untuk dirinya sendiri dan sebagai kuasa lisan dari dan demikian membela kepentingan tuan Muhammad Pakarmu pengusaha, bertempat tinggal di Makassar.
2. Nyonya Nahar Ghani, partikulir
3. Tuan Abu bakar Sakti, pengusaha
4. Tuan Muhammad Ali Akkas, pengusah

Para penghadap warga Negara Indonesia , bertempat tinggal di Makassar, di jalan tinumbu nomor 75 dan oleh saya, notaris di konal

Para penghadap menerangkan terlebih dahulu bahwa mereka telah mendapat surat persetujuan dari PANGLIMA KODIM XIV/ Hasanuddin, dengan surat persetujuan tertanggal 26 April 1969 nomor B-0207/4/1969, stu salinan daripadanya dilekatkan pada asli akta ini dengan mukaddimah sebagai berikut.

Dengan menjalani kedudukan dan kewajiban kami sebagai warga Negara Indonesia yang harus berbakti pada Negara, maka kami mendirikan suatu yayasan guna membantu pemerintah dalam mempertinggi produksi dibidang pertanian panca krida pembangunan Lima Tahun, berdasarkan falsafah Negara pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Selanjutnya para penghadap masing-masing telah memisahkan dari harta kekayaan mereka sejumlah uang tersebut Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) dan dengan jumlah uang tersebut, mereka mendirikan suatu yayasan dengan anggaran dasar.

Yayasan ini memakai nama “YAYASAN MINASA” disingkat “YAMINAS” yang berkedudukan/ berkantor pusat di Makassar. Yayasan ini dapat mendirikan cabang-cabang atau perwakilan-perwakilan di tempat-tempat lain dalam wilayah republik Indonesia yang ditentukan oleh badan pengurus.

Yayasan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan dianggap telah bermulai sejak tanggal 20-2-1969.

Yayasan ini berazaskan kekeluargaan dan kegotong royongan berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Yayasan ini bertujuan:

1. Menampung anggota-anggota Ex DI/TII dengan maksud membantu pemerintah dalam usahanya menyelenggarakan/ melaksanakan rencana pembangunan Negara dalam arti seluas-luasnya.
2. Membina kesatuan dan kerukunan serta kesejahteraan daripada anggotanya, demi kelanjutan hidup dan penghidupan dibidang sosial, ekonom, kebudayaan dan pendidikan.

3. Sebagai wadah perjuangan bagi anggota-anggotanya untuk mengabdikan pada Agama, Bangsa dan Negara Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mencapai azas dan tujuan tersebut di atas, maka Yayasan ini akan mengusahakan secara aktif dan positif, dengan

1. di jalan mengarahkan segala dana dan tenaga yang ada dalam kuasa dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan, pendustrian, pelajaran, pembangunan, dan pengangkutan.
2. Darat (transport) dan pendidikan rakyat, serta melakukan segala usaha yang dapat menguntungkan Yayasan, satu dan lain dari arti kata seluas-luasnya, asal tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Kekayaan Yayasan ini adalah:
 - a. Kekayaan pangkal berupa uang sejumlah Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) yang telah dipisahkan dari harta benda para pendiri tersebut di atas.
 - b. Segala hasil usaha Yayasan.
 - c. Dan lain-lain pendapatan yang sah dan halal

Yayasan ini diurus dan dijalankan oleh suatu badan pengurus yang terdiri dari seorang ketua, seseorang atau lebih wakil ketua, seorang sekretaris, seorang wakil sekretaris, seorang bendahara dan beberapa orang pembant-pembantu menurut kebutuhan.

Untuk pertama kalinya maka telah ditetapkan sebagai ketua Yayasan yaitu penghadap tuan ABDUL AZIZ ABDULLAH tersebut, sedang pengisian lowongan selain daripada jabatan ketua akan ditetapkan/ dipilih tersendiri oleh

para pendiri yayasan atas keputusannya dan akan ditetapkan lebih lanjut dalam anggaran rumah tangga yayasan. Ketua dan sekretaris, berhak mewakili yayasan didalam dan diluar pengadilan.

Badan pengurus setiap waktu dapat mengadakan rapat atau musyawarah untuk mengambil keputusan secara mufakat.

Apabila keputusan tidak dapat diambil secara demikian, maka keputusan diambil menurut suara terbanyak seperti biasa.

Demikian sejarah terbentuknya Yaminas Dibuat dalam minat dan diselesaikan di Makassar pada hari, tanggal, bulan dan tahun tersebut pada permlaan akta ini, dengan dihadiri oleh tuan-tuan UMAR DJOHA dan BADDU KASSI, keduanya pegawai Notaris bertempat tinggal di Makassar, sebagai para saksi.

Segera sesudah dibacakan oleh saya, Notaris, bertempat tinggal di Makassar, sebagai para saksi. Maka akte ini ditanda tangani oleh para penghadap, para saksi dan saya, notaris. Dibuat dengan empat perubahan, yaitu dua gantian dan dua tambahan.

Adapun lokasi Bank syariah yaitu berada di Kabupaten sedangkan yaminas terletak di kecamatan Bupon, sedangkan jarak antara Kecamatan dan Kabupaten sekitar kurang lebih 5 kilo. Sehingga bank syariah mudah dijangkau oleh masyarakat yayasan minasa (Yaminas).

B. Pengolahan dan Hasil Penelitian

a. uji instrumen

1. Uji Validitas

a) spiritual

Tabel 4.3 Hasil Validitas Spiritual

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	528	0,304	Valid
2	371		
3	439		
4	537		
5	607		
6	627		
7	668		
8	569		
9	642		
10	405		
11	710		
12	531		
13	564		
14	680		
15	528		
16	674		
17	525		
18	548		
19	579		
20	354		
21	402		
22	440		
23	431		
24	342		
25	356		

b) Persepsi

Tabel 4.4 Tabel Hasil Validitas Persepsi

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	773		

2	775	0,304	Valid
3	758		
4	700		
5	751		
6	523		
7	723		
8	812		
9	640		
10	444		
11	664		
12	378		
13	627		
14	595		
15	428		
16	428		

2. Uji Realiabilitas

r Tabel = 0,304

Keterangan :

Ketika nilai $\alpha > r$ tabel maka angket dikatakan reliabilitas

Ketika nilai $\alpha < r$ tabel maka angket dikatakan tidak reliabilitas.

a. *Spiritual*

Tabel 4.5 Hasil Realiabilitas Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	26

Berdasarkan hasil uji table 4.3 hasil reliabilitas variabel spiritual dengan nilai $\alpha 0,742 > 0,304$, maka angket dikatakan reliabilitas.

b. Persepsi

Tabel 4.6 Hasil Realiabilitas Persepsi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	17

Berdasarkan hasil uji table 4.4 hasil reliabilitas variabel Persepsi dengan nilai alpha $0,752 > 0,304$, maka angket dikatakan reliabilitas.

C. Pengolahan Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya penulis akan mengelompokkan data berdasarkan nilai awal yang diperoleh ke dalam dua variabel indikator *Tingkat spiritual*, dan indikator *persepsi*.

D. Tabel Kontigensi

1. Hasil Tabel Kontigensi
 - a. Analisis table frekuensi tingkat spiritual

Table 4.7 Hasil Kontigensi

		TINGKAT SPIRITUAL			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	10	23.8	23.8	23.8
	SEDANG	23	54.8	54.8	78.6
	TINGGI	9	21.4	21.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Output 1 (statistics) N atau atau jumlah data yang valid adalah 42, sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol. Artinya semua data diproses.

Output 2 (tingkat spiritual) dari output diatas nilai frekuensi yang pertama di peroleh angka 10 yang artinya ada 10 tingkat spiritualnya rendah dari 42 responden yang ada, sedangkan frekuensi yang kedua terdapat angka 23 artinya ada 23 tingkat spiritualnya sedang dari 42 responden yang ada, dan sedangkan frekuensi yang ketiga terdapat angka 9 artinya ada 9 tingkat spiritualnya tinggi dari 42 responden yang ada. Jika nilai 10 spiritualnya rendah dari 42 responden yang ada dibuat dalam bentuk persen maka nilainya adalah 23,8 persen adalah tingkat spiritualnya rendah, Nilai 23 tingkat spiritualnya sedang yaitu 54,8 persen, sedangkan nilai 9 tingkat spiritualnya tinggi yaitu 21,4 persen.

d. Analisis table frekuensi persepsi

Table 4. 8 Hasil Kontigensi

PERSEPSI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG BAIK	9	21.4	21.4
	BIASA SAJA	23	54.8	76.2
	BAIK	10	23.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0

Output 1 (statistics) N atau jumlah data yang valid adalah 42, sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol. Artinya semua data diproses.

Output 2 (tingkat spiritual) dari output diatas nilai frekuensi yang pertama di peroleh angka 9 yang artinya ada 9 persepsinya kurang baik dari 42 responden yang ada, sedangkan frekuensi yang kedua terdapat angka 23 artinya ada 23 persepsinya biasa saja dari 42 responden yang ada, dan sedangkan frekuensi yang

ketiga terdapat angka 10 artinya ada 10 persepsinya baik dari 42 responden yang ada. Jika nilai 9 persepsinya kurang baik dari 42 responden yang ada dibuat dalam bentuk persen maka nilainya adalah 21,4 persen adalah persepsinya kurang baik, Nilai 23 persepsinya biasa saja yaitu 54,8 persen, sedangkan nilai 10 persepsinya baik yaitu 23,8 persen.

E. Uji Chi-Square

1. Hasil uji Spiritual

Table 4.9 Hasil Case Processing Summary Spiritual

	Case Processing Summary					
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TINGKAT_SPIRITUAL * JENIS_BANK	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%

Analisis Output bagian pertama (case processing summary)

Pada table diatas menunjukkan 42 data tersebut semuanya diproses (tidak ada data missing), sehingga tingkat validitasnya 100%.

Table 4.10 Hasil Crosstabulation Spiritual

TINGKAT_SPIRITUAL * JENIS_BANK Crosstabulation

Count		JENIS_BANK			Total
		BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL	SYARIAH DAN KONVENSIONAL	
TINGKAT_SPIRITUAL	RENDAH	6	4	0	10
	SEDANG	19	1	3	23
	TINGGI	6	2	1	9
Total		31	7	4	42

Pada table crosstabulation tingkat spiritual nasabah terlihat pada table diatas. Misalnya, pada baris satu tingkat spiritual rendah itu terdapat 6 orang, Dengan pilihan jenis bank syariah, baris kedua 4 nasabah dengan pilihan jenis bank konvensional dan baris ketiga tidak ada yang memilih bank syariah dan konvensional. Sedangkan tingkat spiritual sedang nasabah yang memilih banyak syariah berjumlah 19 orang, bank konvensional 1 orang, sedangkan bank syariah dan konvensional berjumlah 3 orang.

Table 4.11 Hasil Uji Chi-Square Tests Spiritual

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.365 ^a	4	.118
Likelihood Ratio	8.235	4	.083
Linear-by-Linear Association	.016	1	.901
N of Valid Cases	42		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .86.

Hasil lain menunjukkan nilai pada table chi square tests dengan hasil uji sebesar $118 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara spiritual dengan keputusan pemilihan bank syariah.

2. Hasil Uji Persepsi

Table 4.12 Hasil Case Processing Summary Persepsi

	Case Processing Summary					
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERSEPSI* JENIS_BANK	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%

Pada table diatas menunjukkan 42 data tersebut semuanya dip roses (tidak ada data missing), sehingga tingkat validitasnya 100%.

Table 4.13 Hasil Crosstabulation Persepsi

PERSEPSI * JENIS_BANK Crosstabulation

Count

		JENIS_BANK			Total
		BANK SYARIAH	BANK KONVEN SIONAL	SYARIAH DAN KONVEN SIONAL	
PERSEPSI	KURANG BAIK	8	0	1	9
	BIASA SAJA	14	6	3	23
	BAIK	9	1	0	10
Total		31	7	4	42

Pada table crosstabulation Persepsi nasabah terlihat pada table diatas. Misalnya, pada baris satu persepsi kurang baik itu terdapat 8 orang, Dengan pilihan jenis bank syariah, baris kedua tidak ada nasabah dengan pilihan jenis bank konvensional dan baris ketiga t1 nasabah yang memilih bank yariah dan konvensional. Sedangkan persepsi biasa saja nasabah yang memilih banyak syariah berjumlah 14 orang, bank konvensional 6 orang, sedangkan bank syariah dan konvensional berjumlah 3 orang.

Table 4.14 Hasil Uji Chi-Square Tests Persepsi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.421 ^a	4	.247
Likelihood Ratio	7.697	4	.103
Linear-by-Linear Association	.226	1	.635
N of Valid Cases	42		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .86.

Hasil lain menunjukkan nilai pada table chi square tests dengan hasil uji sebesar $247 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara perespsi dengan keputusan pemilihan bank syariah.

F. Analisis Korespondensi

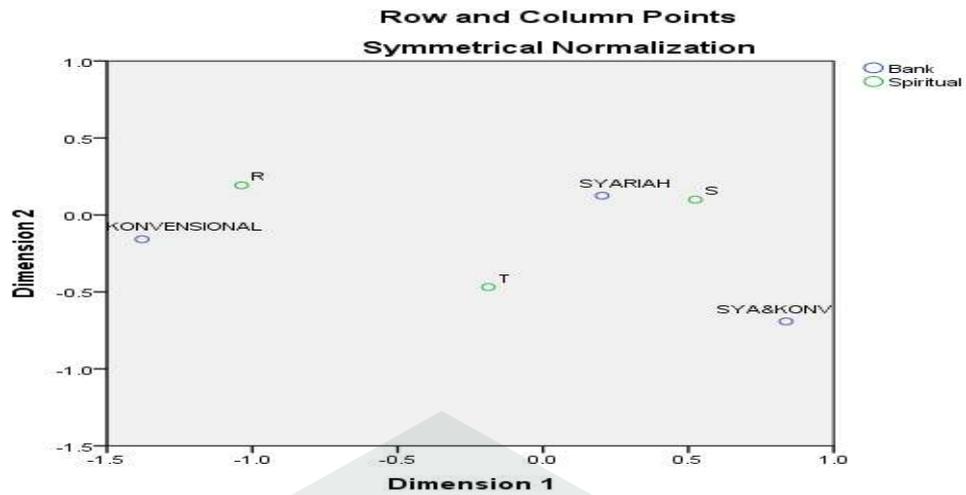
a) Hasil Uji Korespondensi Spiritual

Table 4.15 Hasil Uji Analisis Korespondensi Tests spiritual

Spiritual	Bank			
	SYARIAH	KONVENSIO NAL	SYA&KONV	Active Margin
R	6	4	0	10
S	19	1	3	23
T	6	2	1	9
Active Margin	31	7	4	42

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa tingkat spiritual yang rendah dapat dilihat pada kolom pertama tingkat spiritual rendah yang memilih bank syariaah itu 6 orang, konvensional 1 orang, dan syariaah dan konvensional tidak ada sama sekali. Dan kolom kedua tingkat spiritual sedang yang memilih bank syariaah 19 orang , konvensional 1 orang, dan syariaah konvensional 3 orang. Sedangkan kolom ketiga tingkat spiritual tinggi yang memilih bank syariaah 6 orang, konvensional 2 orang, dan syariaah konvensional 1 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki spirirual sedang lebih banyak memilih bank syariaah dan masyarakat yang memiliki spiritual yang tinggi lebih memilih bank syaraiah ketimbang memilih bank konvensional atau memilih kedua-duanya, sedangkan spiritual yang rendah lebih memilih bank konvensional dibandingkan dengan spiritual yang tinggi dan sedang.



Gambar 4.1 Biplot Pola Spiritual Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah

Keterangan:

1. Pola Spiritual
 - 1 = Spiritual Rendah (R)
 - 2 = Spiritual Sedang (S)
 - 3 = Spiritual Tinggi (T)
2. Pola Keputusan Pemilihan Bank Syariaiah
 - 1 = Syariah
 - 2 = Konvensional
 - 3 = Syariah dan Konvensional

Gambar 4.1 merupakan biplot untuk melihat secara visual dominasi profil kolom terhadap profil baris atau sebaliknya dengan mengamati titik terdekat, adapun jarak yang digunakan untuk menggambar titik-titik plot korespondensi adalah jarak *Chi-Square*.

Dari plot diatas nampak Spiritual Rendah (R) lebih cenderung dekat dengan Bank Konvensional, Sedangkan Spiritual Sedang (S) dekat dengan Bank Syariah, kemudian Spiritual Tinggi (T) dekat dengan Bank Syariah.

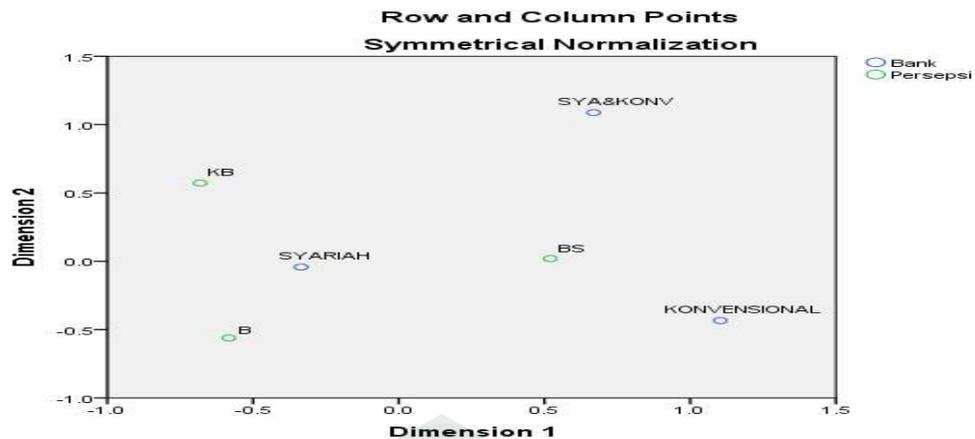
b) Hasil Uji Korespodensi Persepsi

Table 4.16 Hasil Uji Analisis Korespodensi Tests Persepsi

Persepsi	Bank			Active Margin
	SYARIAH	KONVENSI NAL	SYA&KONV	
KB	8	0	1	9
BS	14	6	3	23
B	9	1	0	10
Active Margin	31	7	4	42

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa Persepsi yang Kurang Baik (KB) dapat dilihat pada kolom pertama Persepsi Kurang Baik (KB) yang memilih bank syariaah itu 8 orang, konvensional tidak sama sekali, dan syariaah dan konvensional 1 orang. Dan kolom kedua Persepsi Biasa Saja yang memilih bank syariaah 14 orang , konvensional 6 orang, dan syariaah dan konvensional 3 orang. Sedangkan kolom ketiga Persepsi baik (B) yang memilih bank syariaah 9 orang, konvensional 1 orang, dan syariaah dan konvensional tidak ada sama sekali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki persepsi biasa saja lebih banyak memilih bank syariaah, dan masyarakat yang memiliki persepsi yang baik lebih memilih bank syariaah ketimbang memilih bank konvensional atau memilih kedua-duanya.



Gambar 4.2 Biplot Pola Persepsi Terhadap Keputusan Pemilihan Bank Syariah

Keterangan:

1. Pola Persepsi

1 = Kurang Baik (KB)

2 = Biasa Saja (BS)

3 = Baik (B)

2. Pola Keputusan Pemilihan Bank Syariaiah

1 = Syariah

2 = Konvensional

3 = Syariah dan Konvensional

Gambar 4.2 merupakan biplot untuk melihat secara visual dominasi profil kolom terhadap profil baris atau sebaliknya dengan mengamati titik terdekat, adapun jarak yang digunakan untuk menggambar titik-titik plot korespondensi adalah jarak *Chi-Square*.

Dari plot diatas nampak Persepsi Kurang Baik (KB) lebih cenderung dekat dengan Bank Syariah, Sedangkan Persepsi Biasa Saja (BS) dekat dengan Bank Konvensional, kemudian Persepsi yang Baik (B) dekat dengan Bank Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis serta mempertimbangkan pada penelitian terdahulu yang relevan melalui olah data spss maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat spiritual dan persepsi terhadap keputusan pemilihan bank syariah. berdasarkan olah data *SPSS* dengan melihat signifikan variabel Tingkat spiritual diketahui nilai $\chi^2=.118$ untuk Asym.Sig (2-sided) = .118. Jika tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $.118 > 0,05$ maka H_0 tidak diterima dapat dikatakan bahwa tingkat spiritual tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan pemilihan bank syariah. Sedangkan pada pola persepsi diketahui nilai $\chi^2=.247$ untuk Asym.Sig (2-sided) = .247. Jika tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $.247 > 0,05$ maka H_0 tidak diterima dapat dikatakan bahwa persepsi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan pemilihan bank.

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variable persepsi dan spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan bank syariah. Sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk memilih bank syariah seperti faktor Lokasi, Promosi, dan Produk.⁸³

⁸³ Darmayanti Maysaroh, *Skripsi Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 97

2. Pola Spiritual Rendah (R) lebih cenderung dekat dengan Bank Konvensional, Sedangkan Spiritual Sedang (S) dekat dengan Bank Syariah, kemudian Spiritual Tinggi (T) dekat dengan Bank Syariah. Sedangkan pola Persepsi Kurang Baik (KB) lebih cenderung dekat dengan Bank Syariah, Sedangkan Persepsi Biasa Saja (BS) dekat dengan Bank Konvensional, kemudian Persepsi yang Baik (B) dekat dengan Bank Syariah.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa antara tingkat spiritual dan persepsi berpengaruh tetapi tidak signifikan. karena tingkat spiritual yang rendah itu lebih cenderung kepada bank konvensional, sedangkan tingkat spiritual yang sedang cenderung memilih bank syariah, dan tingkat spiritual yang tinggi cenderung memilih bank syariah. Pada pola persepsi yang kurang baik cenderung kepada bank syariah, sedangkan persepsi yang biasa saja cenderung kepada bank konvensional, dan persepsi yang baik lebih cenderung kepada bank syariah.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak Bank Syariah untuk meningkatkan profesionalisme, daya akses, penyediaan informasi bagi masyarakat sehingga bank syariah dapat lebih dikenal oleh masyarakat Yaminas.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Analisis hubungan antara tingkat Spiritual dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pemilihan Bank syariah studi kasus yayasan minasa (YAMINAS) Kabupaten luwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-quran Al-karim dan Terjemahannya*, Semarang: CV.-Toha Putra, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Akbar, Muh. *Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Mahasiswa STAIN PALOPO di Perbankan Syariah*, Skripsi; Palopo: STAIN, 2013.
- Almosawwi M dan S. A. Metawa. "Banking Behavior of Islamic Bank Customers Perfective", *Bank Marketing*, vol. 16, No. 7 1998.
- Arifin, Zainul. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Cet. III; Jakarta: AvaBet, 2000.
- Daliman, Agussalim. *Skripsi Pengaruh Religiusitas Nasabah Terhadap Pemilihan Bank Syariah*, Institut Agama Islam Negeri. palopo 2015.
- Damayanti, maysaroh. skripsi *analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam memilih Bank syariah*, universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta 2014.
- DAMAYANTI ALLA, ERNI. *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Tabungan Masa Depan (TAMPAN) Pada PT. Bank SulSelBar, tbk Unit Kantor Utama Makassar*, Skripsi; UNHAS Makassar, 2012.
- Hidayat, Mohammad. *Pengantar Ekonom Islam*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Hakim, Cecep Maskanul. *Belajar Mudah Ekonomi Islam Banten*: Shuhuf Media Insani, 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah* Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ikatan Banking Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Ian, Marshall dan Danah, Zohar. *SQ: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001.

Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental* jakarta : Ruhama, 1994.

Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. Ke- 3 (Jakarta: Rajawali Press, 2010). Masalah kesejahteraan menurut imam al-Gazali tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, intelek atau akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Ia menetapkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan dunia ini dan akhirat (masalah) merupakan tujuan utama.

----- *BANK ISLAM Analisis Fiqh dan Keuangan* jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Ed. 3-4, 2007.

Kotler, Philip. *Marketing Management: Analysis, Planning Implementation, and Control*, 12 th edition New Jersey: Prentice-Hall Internasional Inc., 2008.

Kasmir, *Pemasaran Bank*, cet. 1; Jakarta: kencana, 2004.

----- *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi islam*.

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.

Muslehuddin, Muhammad. *Sistem Perbankan dalam Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

Maysaroh, Darmayanti, Skripsi *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998

- Noor Bakri, Adzan. *Perbankan Syariah Di Mata Masyarakat*, cet 1 Ciputat Mega Mall, 2013.
- PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah), *Perbankan Syariah*, PKES Publishing, 2005.
- Qodratilah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*.
- Rofiah, Slamet. skripsi, *Dzikir dan Kecerdasan Spiritual Pada Warga Dusun Karangasem, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta*.
- Rahma, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT Rosdakarya, 1998.
- Rochmah, Aliyah Nur skripsi. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Total Quality Service Di rumah sakit umum Queen latifa Yogyakarta*, dikutip, Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001.
- R.E, Walpole. *Pengantar Statistika*, cet.; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*, Cet. 1; Bogor: Kencana, 2003.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Soekanto, Soerjono *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta : PT. Rajawali Pers, cet.IX, 1999.
- Sugiono, *Merode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- , *Statistika*.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. *Bank Syariah, Dari teori ke praktik*.
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Fasiha, dan Abdullah, Muh. Ruslan. *Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam* Makassar : Lumbung Informasi Pendidikan(LIPA), 2013.

http://mirror.unpad.ac.id/koran/republika/2011-02-24/republika_2011-02-24_025.pdf diakses (18 oktober 2015)

Perbankan Syariah, [Http://id.wikipedia.org/wiki/perbankan_syariah8](http://id.wikipedia.org/wiki/perbankan_syariah8)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Hisbullah S
2. Tempat/Tanggal Lahir : Yaminas, 30 mei 1994
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat Rumah/Telp/HP : lingk. Yaminas
6. Nomor HP : 082395636052
7. Alamat E-Mail : hisbullahrezeptor@gmail.com

2. Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Muh. Syamsyir
2. Nama Ibu : Sinusiah

3. Pendidikan

1. SD : MI Yaminas Noling, Tahun 2007
2. SLTP : MTS Yaminas Noling, Tahun 2010
3. SMU/SMK : MA Yaminas Noling, Tahun 2013

4. Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

1. UKM Seni Sibola IAIN Palopo
2. KAMMI IAIN Palopo
3. SEA IAIN Palopo
4. LDK IAIN PALOPO
5. HMPS EKONOMI IAIN Palopo
6. MPM IAIN Palopo

LAMPIRAN



VARIABEL X 1

NO	SKOR ANGKET																								TOTAL	S, R, T		
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	84	2
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	1
3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	90	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	94	3	
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	2	
6	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	91	2	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83	2	
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	79	1	
9	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	81	1	
10	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	81	1	
12	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	94	3	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79	1	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	84	2	
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	78	1	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	3	
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	83	2	
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	2	
19	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89	2	
20	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95	3	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	3	
22	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	84	2	
23	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	83	2	
24	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	86	2	
25	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	86	2	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	1	
27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	92	3	
28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	81	1	
29	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	91	2	
30	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	81	1	
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	80	1		
32	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	82	2	
33	4	4	1	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	83	3	
34	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	85	2	
35	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	87	2	
36	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	83	2	

27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	50	2
28	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	2
29	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	53	3
30	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	2
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	2
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	51	3
33	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	50	2
34	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43	1
35	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	55	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	2
37	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	49	2
38	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	1
39	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	48	2
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	49	2
41	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	52	3
42	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	45	2

Hasil Validitas Spiritual

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	528	0,304	Valid
2	371		
3	439		
4	537		
5	607		
6	627		
7	668		
8	569		
9	642		
10	405		
11	710		
12	531		
13	564		
14	680		
15	528		
16	674		
17	525		
18	548		
19	579		
20	354		
21	402		
22	440		
23	431		
24	342		
25	356		

Hasil Validitas Persepsi

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	773	0,304	Valid
2	775		
3	758		
4	700		
5	751		
6	523		
7	723		
8	812		
9	640		
10	444		
11	664		
12	378		
13	627		
14	595		
15	428		
16	428		

Hasil reabilitas spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	26

Hasil reabilitas persepsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	17

Persensil spirituell

Percentiles

		Percentiles						
		5	10	25	50	75	90	95
Weighted Average (Definition 1)	VAR00001	76.3000	79.0000	81.7500	84.5000	91.0000	94.7000	98.4000
Tukey's Hinges	VAR00001			82.0000	84.5000	91.0000		

Persensil persepsi

Percentiles

		Percentiles						
		5	10	25	50	75	90	95
Weighted Average (Definition 1)	VAR00002	39.4500	42.0000	45.0000	48.0000	50.2500	54.4000	62.9500
Tukey's Hinges	VAR00002			45.0000	48.0000	50.0000		

Hasil Kontigensi

TINGKAT_SPIRITUAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	10	23.8	23.8	23.8
	SEDANG	23	54.8	54.8	78.6
	TINGGI	9	21.4	21.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Hasil Kontigensi Persepsi

PERSEPSI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG BAIK	9	21.4	21.4	21.4
	BIASA SAJA	23	54.8	54.8	76.2
	BAIK	10	23.8	23.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Hasil Crosstabulation Spiritual

TINGKAT_SPIRITUAL * JENIS_BANK Crosstabulation

Count

		JENIS_BANK			Total
		BANK SYARIAH	BANK KONVEN SIONAL	SYARIAH DAN KONVEN SIONAL	
TINGKAT_SPIRIT UAL	RENDAH	6	4	0	10
	SEDANG	19	1	3	23
	TINGGI	6	2	1	9
Total		31	7	4	42

Hasil Uji Chi-Square Tests Spiritual

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.365 ^a	4	.118
Likelihood Ratio	8.235	4	.083
Linear-by-Linear Association	.016	1	.901
N of Valid Cases	42		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5.
The minimum expected count is .86.



Hasil Crosstabulation Persepsi

PERSEPSI * JENIS_BANK Crosstabulation

Count

		JENIS_BANK			Total
		BANK SYARIAH	BANK KONVEN SIONAL	SYARIAH DAN KONVEN SIONAL	
PERSEPSI	KURANG BAIK	8	0	1	9
	BIASA SAJA	14	6	3	23
	BAIK	9	1	0	10
Total		31	7	4	42

Uji Chi-Square Tests Persepsi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.421 ^a	4	.247
Likelihood Ratio	7.697	4	.103
Linear-by-Linear Association	.226	1	.635
N of Valid Cases	42		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .86.

Hasil Uji Analisis Korespodensi Tests spiritual

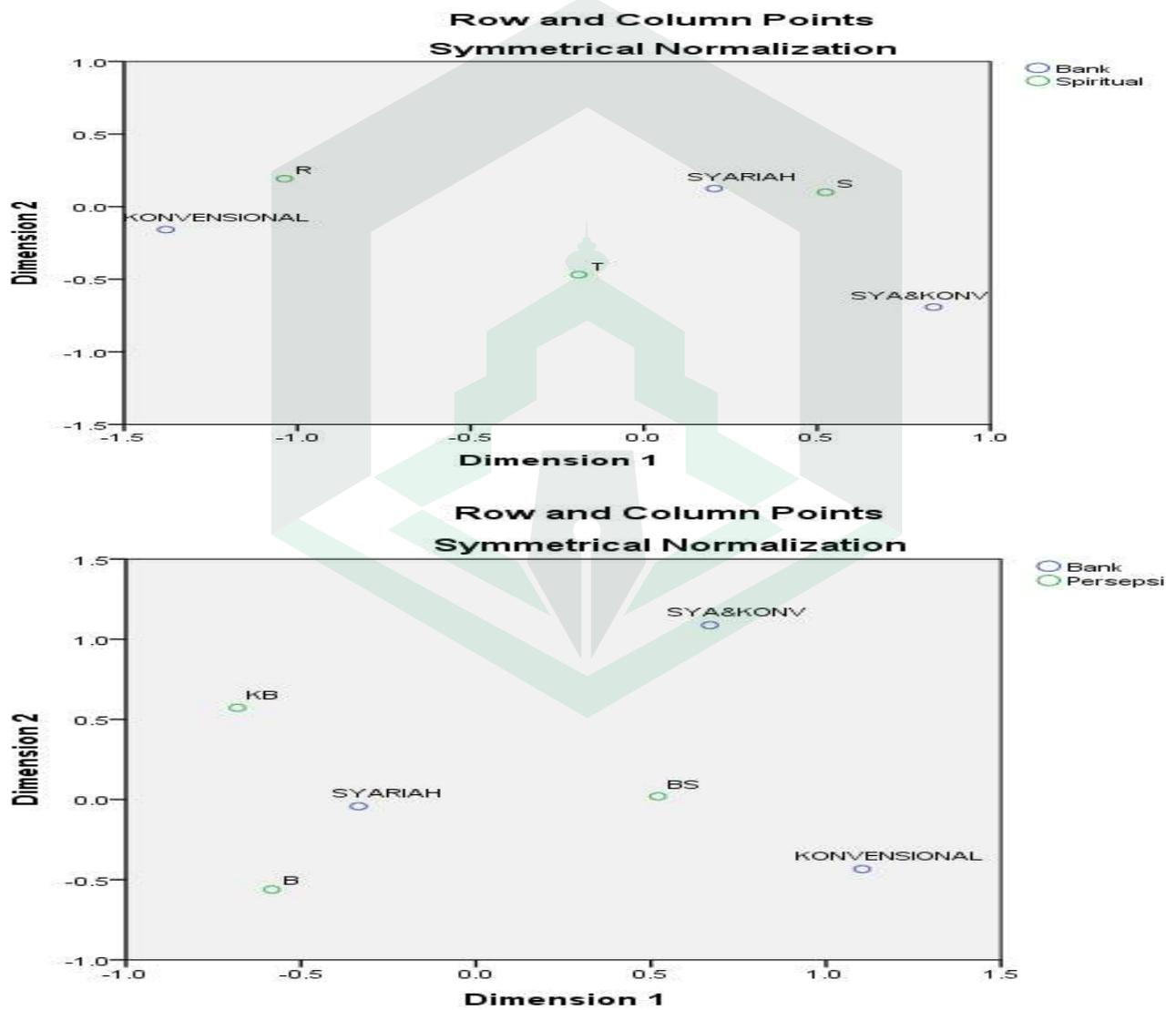
Correspondence Table

Spiritual	Bank			Active Margin
	SYARIAH	KONVEN SIONAL	SYA&KONV	
R	6	4	0	10
S	19	1	3	23
T	6	2	1	9
Active Margin	31	7	4	42

Uji Analisis Korespodensi Tests Persepsi

Correspondence Table

Persepsi	Bank			
	SYARIAH	KONVENSIO NAL	SYA&KONV	Active Margin
KB	8	0	1	9
BS	14	6	3	23
B	9	1	0	10
Active Margin	31	7	4	42



BIOGRAFI PENULIS



HISBULLAH S kelahiran YAMINAS 30 Mei 1994 Telah menyelesaikan sekolah madrasah ibtidayyah Yaminas noling (MI) pada tahun 2007, Sekolah madrasah sanawiyah (MTS) pada tahun 2010 di Di yaminas noling, Sekolah madrasah aliyah (MA) pada tahun 2013 di Yaminas noling, dan saya melanjutkan ke kampus Insitut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) hingga sampai sekarang, Dengan rasa puji syukur saya panjatkan kepada Allah swt. Bahwa dengan rasa nikmat yang telah di berikan kepada saya hingga akhirnya saya dapat merasakan kebahagiaan yang di berikan, dengan rasa kasih sayang pula Allah SWT, saya masih di beri umur panjang hingga saya dapat menyelesaikan study dengan baik.

Dengan ini saya juga bersyukur kepada kedua orang tua saya yang selama ini telah membesarkan dan membiayai saya hingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik di karenakan itu semua berkat do'a yang di berikan ke pada saya.

Pengalaman organisasi penulis, pernah menjabat sebagai kordinator teater dan perfilman periode 2016-2017 di organisasi UKM Seni Sibola IAIN Palopo selama 2 tahun, selain itu penulis juga pernah mengikuti lomba baik di dalam maupun di luar kampus, Juara I lomba film pendek diadakan oleh fosei unhas tingkat regional di UNIVERSITAS HASANUDDIN Makassar, Juara I Sharia Bussines plan dalam temu ilmiah regional FosSEI Sulawesi selatan yang di adakan di watampone (Bone), Juara I FEBI EXPO di IAIN Palopo , Juara II Bussines plan shariah fair competition 2014 kampus Se-luwu raya, Juara II Percusion contest Se-Fakultas kampus IAIN Palopo, Jara III sari tilawatil Qur'an se Fakultas kampus IAIN Palopo dan juara III lomba Paper competition IEFest 2016 kampus IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tingkat Nasional di Banten.